BETA UFO

MAJALAH UFO INDONESIA

ISSN 1411-9676
No. 14 - Tahun 2008

BETA-UFO is a largest UFO community in Indonesia. We are NOT a UFO cult. Our missions are documentation, investigation, research, public education and scientific study of UFOs for the benefit of humanity. We are collect claims of alleged UFO sightings in Indonesia and investigate the cases.

Atlantis & Lemuria

KOLONI PARA SERPENT MASTER

Atlantis dan Lemuria adalah dua peradaban tinggi alien yang menempati planet-planet di alam semesta ini, salah satunya di bumi. Hingga suatu saat dalam kejayaan mereka, sesuatu telah terjadi yang menyebabkan kehancuran total. Apa yang sebenarnya terjadi?



Mengapa UFO Jatuh?

Ditembak atau kecelakaan

Profil : Michio Kaku

3 Tipe Peradaban ET

10th BETA-UFO Anniversary

Keep Watching The Sky

TANTANGAN MENJADI PENYELIDIK UFO


Pernah diculik alien?
www.betaufo.org

BETA UFO INDONESIA

d/h. MAJALAH INFO-UFO

ISSN : 1411-9676

Penerbit:
BETA-UFO INDONESIA

Pemimpin Redaksi
Nur Agustinus

Tim Redaksi
Gatot Tri R.
Edy Susanto
Julius Perdana
Indah Permata
Dwi Handoko
Etik Susanty

Sekretaris Redaksi
Maria Yuthi Anggraheni

Koresponden Luar Negeri
K.A. Parwati (Belanda)
Endang Martina (USA)

Alamat Redaksi
Jl. Krembangan Barat 31-I
Surabaya 60175, Indonesia
Telp. (031) 3542570, 3526207
Fax. (031) 3559283

www.betaufo.org
email: info@betaufo.org

Majalah BETA-UFO menerima sumbangan naskah atau artikel.

Isi majalah BETA-UFO belum tentu sama dengan pandangan BETA-UFO INDONESIA.

Rekening Bank:
BCA KCU Veteran
No rekening: 6190005231
(a/n: Agustinus Nur Pratidina)

Hotline Pelanggan:
(031) 3557728

Dari Redaksi



Halo pembaca,

Setelah direncanakan dan ditunggu sekian lama, akhirnya majalah BETA-UFO terbit juga. Jika ada diantara Anda yang telah mengenal majalah INFO-UFO, Anda tidak salah. Majalah INFO-UFO yang dulu Anda kenal kini terbit kembali dengan nama BETA-UFO. Setelah sekian lama mengalami "hibernasi", dengan segala daya upaya kami berusaha bangkit kembali dari "ranjang" yang telah meninabobokan kami sekian waktu lamanya. Oleh karena itu, majalah BETA-UFO ini langsung terbit dengan nomor ke-14, melanjutkan majalah INFO-UFO yang berhenti di nomor 13.

Isi majalah BETA-UFO semoga lebih menarik dari majalah INFO-UFO, terutama perbedaannya dalam hal desain dan format. Kini kami hadir dalam format majalah elektronik atau electronic magazine (ezine). Nama majalah mengalami perubahan untuk menunjukkan identitas kami sebagai komunitas pengamat UFO di Indonesia.

Dari segi isi semoga pembaca bisa tetap mengikuti informasi yang ada dan harapan kami tidak akan menemui perbedaan karena kami tetap konsisten pada "jalur" kami, membahas fenomena UFO serta informasi lain yang berkaitan. Semuanya sesuai misi untuk memberikan pemahaman yang positif terhadap fenomena UFO kepada masyarakat Indonesia.

Majalah BETA-UFO ini direncanakan terbit setiap bulan, dan untuk edisi ke-14 ini terbit pada bulan Februari 2008. Berbagai topik yang menarik dibahas dalam majalah ini, terutama hubungan antara Atlantis dengan makhluk dari luar angkasa. Ada juga informasi mengenai penampakan UFO di Indonesia, khususnya laporan yang diterima selama bulan Januari 2008.

Selamat membaca.



“Mankind must be prepared to face the probability that we have already been visited by intelligent beings from elsewhere in the universe – and that they have – or have had – bases on the averted side of our moon.”

Pernyataan Carl Sagan (1934-1996)
dalam konvensi American Rocket Society
di Los Angeles, Desember 1962

Surat Pembaca



Selamat atas terbitnya Majalah

Saya sangat senang begitu mendengar kabar majalah ini akan terbit meskipun dalam bentuk digital. Bagi saya UFO itu sampai saat ini masih misterius namun saya yakin suatu saat kita akan berkenalan dengan mereka. Beberapa waktu lalu saya pernah membaca sebuah artikel bahwa kita akan bertemu dengan mereka kira-kira tahun 2020. Siapa tahu? Saya rasa teknologi kita akan berkembang dengan sangat pesat dan bukan tidak mungkin pada tahun 2020 nanti bisa menyamai teknologi mereka (alien). Selamat atas terbitnya majalah ini.

Yohana, Surabaya

Menantikan majalah UFO

Halo, saya mengikuti milis BETA-UFO tapi sebatas membaca saja. Saya mendengar informasi bahwa akan terbit majalah BETA-UFO. Dulu saya pernah membaca majalah INFO-UFO yang sekarang sudah tidak terbit lagi. Saya menyambut baik akan terbitnya majalah ini, terutama karena informasinya dalam bahasa Indonesia. Saya rasa belum ada majalah di Indonesia yang secara membahas tentang UFO.

Andika Wijaya, Tangerang

Pertanyaan tentang UFO

Salam kenal, saya ingin bertanya mengenai keberadaan UFO. Beberapa waktu lalu saya menyaksikan acara di televisi mengenai UFO. Saya merasa takjub bahwa fenomena ini telah terjadi di banyak tempat di dunia. Benarkah mereka telah ada di Bumi? Mohon informasinya.

Dwi S.R., Medan

UFO Mesti Diteliti lebih lanjut

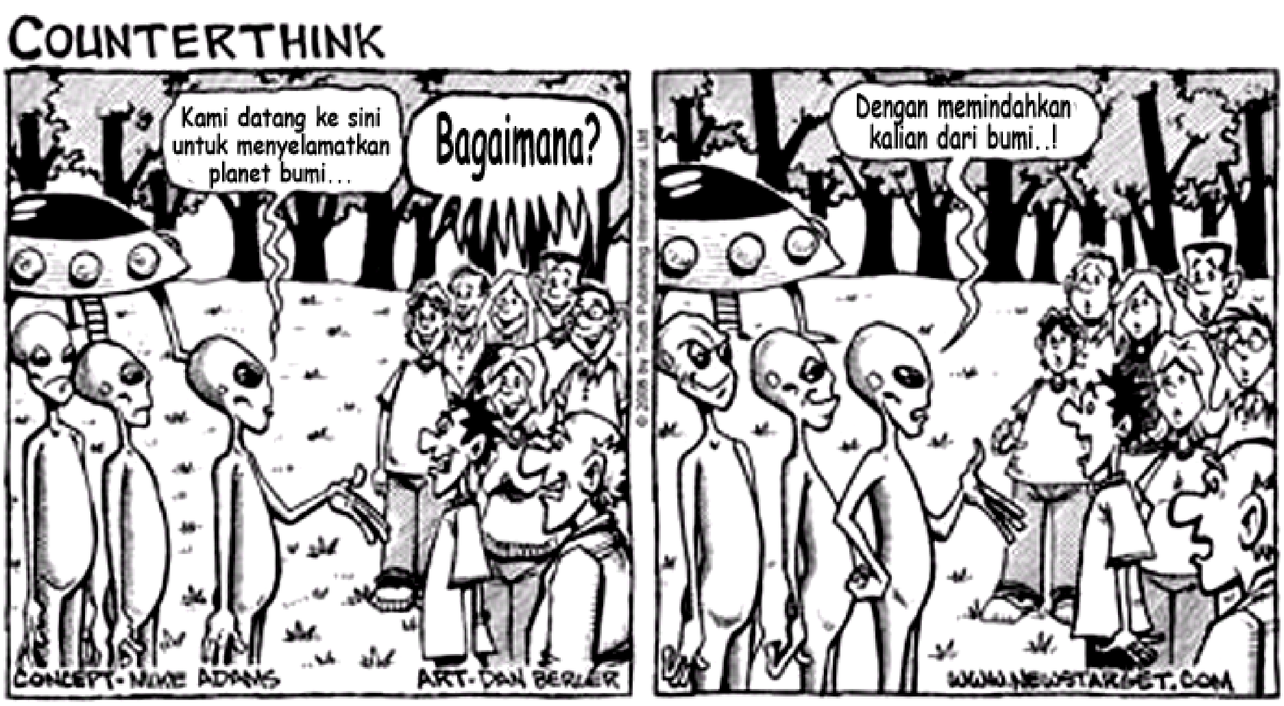
Beberapa waktu lalu saya menyaksikan sebuah acara tentang UFO di salah satu saluran TV swasta nasional. Saya seakan memperoleh pengetahuan baru tentang topik ini. Fenomena ini harus diteliti lebih lanjut untuk mencari jawabannya karena selama ini UFO merupakan hal yang misterius.

Catur, Surabaya

Muncul dari kawah gunung?

Saya pernah membaca bahwa UFO sering muncul di sebuah gunung di Papua. Saya penasaran apakah UFO memang ada? Saya seorang pendaki gunung. Apakah ada kemungkinan UFO muncul dari dalam Bumi melalui kawah gunung? Karena saya pernah membaca artikel yang katanya UFO berasal dari dalam Bumi. Apakah makhluk UFO dari planet lain mempunyai pangkalan di dalam planet bumi ini?

Dewi Antari, Malang



daftar isi

Nomor 14



Desain sampul:
Julius Perdana



Draconian dan Paa Tal



Galeri Dendy VP



Michio Kaku

Gathering BETA-UFO



Foto bersama komunitas BETA-UFO Indonesia saat di TIM,Jakarta.

Tanggal 8 Desember 2007 lalu, komunitas BETA-UFO Indonesia mengadakan acara pertemuan dalam rangka ulang tahun ke-10 di Taman Ismail Marzuki, Jakarta. Acara berlangsung mulai jam 17.00 hingga sekitar jam 21.30, dihadiri oleh sekitar 25 orang. Sebagian anggota ada yang mengajak keluarganya dalam pertemuan ini.

Acara didahului dengan foto bersama dan dilanjutkan dengan acara perkenalan. Dalam kesempatan ini juga dibagikan buku, pin, gantungan kunci, kaos BETA-UFO serta majalah UFO. Pertemuan berlangsung dalam suasana santai secara lesehan. Sebagian anggota, selain memperkenalkan diri juga menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan fenomena UFO.

Turut hadir, Fan Fan F. Darmawan, dari Bandung, anggota BETA-UFO yang sekaligus merupakan ketua komunitas Grey Race Foundation. Hadir juga Bayu Yunantias, salah seorang pendiri BETA-UFO yang kini mengelola weblog Ufosiana. Michael Gumelar, dari UFO IC , juga hadir bersama keluarganya serta menyampaikan kesaksiannya saat melihat dan bertemu makhluk UFO. Anggota komunitas yang juga hadir dalam acara tersebut antara lain: Donny Tahir, Has Raldi, Julius Perdana, Remiel, Charles, Kamala Devi dan ayahnya, Nelvy, Handoko, Gatot, Edy Susanto, Ucu Agustin, dan Sally Anom.

Nur Agustinus, ketua BETA-UFO, menjelaskan secara ringkas tentang sejarah berdirinya BETA-UFO dan kiprah komunitas ini selama sepuluh tahun. Gathering sekaligus merupakan acara peluncuran buku “Satu Dekade Perjalanan Komunitas BETA-UFO Indonesia Melacak Fenomena UFO”, yang ditulis oleh Nur Agustinus dan Gatot Tri R.

Acara ini juga diliput oleh wartawan Kompas, Dahono Fitrianto dan fotografer Priambodo. Liputan mengenai acara ini muncul di harian Kompas Minggu tanggal 20 Januari 2008.

Pertemuan UFO Tahunan 2007

Pagi, tanggal 8 Desember 2007, bertempat di Gedung Pasca Sarjana Universitas Sahid, Jl. Jend. Sudirman, Jakarta, diselenggarakan acara Pertemuan UFO Tahunan 2007. Acara berlangsung mulai pukul 10.00 hingga 16.30 WIB. BETA-UFO hadir dalam acara ini sekaligus memberikan ceramah



Mencoba mencari jawaban tentang agenda alien di planet bumi.

mengenai UFO atas undangan penyelenggara yakni Metafisika Study Club (MSC) yang dikoordinasi oleh Dr. Rubiana Soeboer.

Acara dibuka oleh Sita Sudjono dari MSC, dan dilanjutkan dengan ceramah oleh Nur Agustinus yang berjudul “Agenda Alien di Planet Bumi”. Sesi kedua diisi oleh Djuhana Widjajakusumah yang mengulas tentang “Menelusuri *Eksistensi Kehidupan Cerdas* Selain di Planet Bumi”. Sessi ketiga dibawakan oleh Gatot Tri R. yang membawakan makalah tentang pengalamannya didatangi makhluk UFO serta dibawa ke wahana mereka.

MUFON bertemu dengan ratusan saksi UFO

Dublin, Texas, AS - Para reporter bersama Mutual UFO Network (MUFON) bertemu dengan 200an orang yang mengatakan bahwa mereka melihat sesuatu yang misterius di langit malam di atas Stephenville pada akhir Desember 2007 dan awal Januari 2008.

"Kami yakin ada suatu fenomena di sini," kata Kenneth Cherry, Direktur MUFON untuk wilayah Texas. "Kami melihat suatu pola. Namun butuh waktu bulanan untuk menginvestigasinya."

MUFON merupakan lembaga yang mendedikasikan dirinya untuk "melakukan studi UFO secara ilmiah demi kemanusian", demikian menurut situsnya di internet.

Sementara para anggota organisasi bertemu dengan para saksi mata, sedikitnya ratusan orang juga berkumpul, sebagian dari mereka mengenakan topi yang terbuat dari aluminium foil.

Sejumlah orang - termasuk diantaranya pilot, perwira polisi senior di wilayah itu dan pemilik usaha - menyatakan secara tegas bahwa mereka telah melihat sebuah obyek berukuran besar tanpa suara dan bercahaya terang terbang rendah dan cepat. Sejumlah orang melaporkan ada pesawat jet tempur yang mengejarnya.

Konvensi UFO Terbesar di Dunia

International UFO Congress (http://www.ufocongress.com/) atau Kongres UFO Internasional, organisasi terdepan dalam riset dan dokumentasi mengenai UFO serta informasi yang berkaitan, hari ini mengumumkan kegiatan tambahan yang mereka selenggarakan dalam rangka hari jadi ke-17 Konferensi UFO dan Festival Film, yang akan berlangsung selama delapan hari sembilan malam, yang membuat konvensi ini sebagai konvensi UFO yang terbesar di dunia. Konvensi tahunan ini akan dihadiri oleh 40 pembicara dan 35 peserta pameran dari seluruh dunia yang akan diadakan di Aquarius Resort and Casino yang baru di Laughlin, Nevada, Amerika Serikat, mulai 23 Februari hingga 1 Maret 2008.

Sesi baru dalam konvensi UFO kali ini ialah wawancara langsung yang diberi tajuk “Conversations with Rob Simone” (Wawancara dengan Rob Simone). Simone, seorang pembawa acara talk show di radio sekaligus seorang ufolog, akan berbicara dengan ahli mikrobiologi ternama dari Area 51 Dr. Dan Burisch di depan para audiens yang akan dirancang layaknya talk show larut malam. Even tersebut akan menjadi yang pertama dengan format baru yang akan memberikan kesempatan adanya partisipasi dari para audiens. Ini akan menjadi salah satu acara utama.

Even baru lainnya pada konvensi tahun ini ialah presentasi dan jamuan makan bersama bersama peneliti UFO terkenal Philip Mantle dan Spyros Melaris dari Inggris. Mereka akan mendiskusikan tentang keotentikan film Alien Autopsy serta fenomena UFO yang terjadi baru-baru ini.

“Kami senang dengan semua even baru dan kesempatan yang mereka buat untuk semua kalangan dari berbagai minat untuk datang bersama,” kata penyelenggara acara Nicole Irvine. “Bersama dengan paket-paket konferensi yang beragam, kami berharap dapat mencatat rekor jumlah peserta dan, selalu, dengan perasaan suka cita memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai riset UFO terbaru dari seluruh dunia.”

Sebagai tambahan “Paket Tradisional” selama enam hari tujuh malam, Kongres UFO menawarkan juga “Paket Akhir Minggu” selama dua hari dua malam dan “Paket Penuh” selama delapan hari sembilan malam, yang memberikan para pengunjung banyak pilihan disesuaikan dengan kebutuhan akomodasi mereka. Peta lokasi dan tiket pergi pulang juga tersedia bagi mereka yang hanya ingin hadir pada even yang spesifik.

Acara utama konvensi antara lain Pesta Koktail bersama para pembicara dan EBE Awards Banquet, Malam Anugerah EBE, juga menjadi bagian tambahan dalam konferensi tersebut, ditambah dua malam tambahan untuk Festival Film. Acara “Jerry Pippen Radio Show” juga akan disiarkan langsung dari Konferensi UFO, yang akan meliput seluruh even dan presentasi yang dikemas dalam sajian acaranya setiap harinya.

Mengapa UFO Banyak yang Jatuh?

Oleh: Nur Agustinus

Banyak orang beranggapan bahwa teknologi UFO begitu hebat, mampu terbang dengan sangat cepat bahkan memiliki teknologi untuk menghilang (*stealth* atau *cloacking*). Namun mengapa banyak UFO yang jatuh? Apakah mereka jatuh karena ditembak jatuh oleh meriam pertahanan udara atau karena sebab lain?

Berdasarkan data yang ada, banyak sekali kasus UFO yang jatuh dan menimbulkan korban pada penumpangnya. Berikut adalah sejumlah daftar yang tercatat di **www.ufoevidence.org**.

1939-46	Spitzenbergen, NORWAY	?
4 Juli 1947	Roswell, NEW MEXICO	4 mayat
13 Feb 1948	Aztec, NEW MEXICO	12 mayat
7 Juli 1948	MEXICO So.of LAREDO TX	1 mayat
1949	Roswell, NEW MEXICO	1 ET hidup
1952	Spitzenbergen, NORWAY	2 mayat
14 Agst 1952	Ely, NEVADA	16 mayat
10 Sep 1950	Albuquerque, NEW MEXICO	3 mayat
18 April 1953	S.W. ARIZONA	Tidak ada mayat
20 Mei 1953	Kingman, ARIZONA	1 mayat
19 Juni 1953	Laredo, TEXAS	4 mayat
10 July 1953	Johofnisburg S.AFRICA	5 mayat
13 Okt 1953	Dutton, MONTANA	4 mayat
5 Mei 1955	Brighton, INGGRIS	4 mayat
18 Juli 1957	Carlsbad, NEW MEXICO	4 mayat
1961	Timmensdorfer, JERMAN	12 mayat
12 Juni 1962	Holloman AFB, NEW MEXICO	2 mayat
10 Nop 1964	Ft.Riley, KANSAS	9 mayat
27 Okt 1966	N.W. ARIZONA	1 mayat
1966-1968	5 UFO jatuh di IN/KY/OH AREA	3 mayat, UFO utuh
18 Juli 1972	MAROKO, GURUN SAHARA	3 mayat
10 Juli 1973	NW ARIZONA	5 Bodies
25 Agst 1974	CHIHUAHUAMEXICO	? UFO utuh
12 Mei 1976	GURUN PASIR DI AUSTRALIA	4 mayat
22 Juni 1977	NW ARIZONA	5 mayat
5 April 1977	SW OHIO	11 mayat
17 Agst 1977	TOBASCO MEXICO	2 mayat
Mei 1978	BOLIVIA	Tidak ada mayat
Nop 1988	AFGHANISTAN	7 mayat
Mei 1989	AFRIKA SELATAN	1 tewas, 2 ET hidup
June 1989	AFRIKA SELATAN	2 ET, UFO utuh
Juli 1989	SIBERIA	9 ET hidup
2 Sep 1990	Megas Platanos, GREECE	?
Nop 1992	Long Island NY, NEW YORK	?

Melihat begitu banyaknya jumlah UFO yang jatuh atau mengalami kecelakaan di planet bumi ini, tentu menimbulkan banyak pertanyaan.

Apa yang menyebabkan mereka jatuh? Apakah pesawat mereka tidak canggih dan kurang sesuai dengan kondisi planet bumi? Mungkin penyebab jatuhnya antara satu UFO dengan yang lain bisa berbeda. Salah satu kasus yang paling menarik adalah yang terjadi di Afrika Selatan di tahun 1989. Saat itu, dua pesawat tempur Mirage dengan senjata baru laser, Thor 2, menembak jatuh UFO di atas Gurun Kalahari.

Tiga mahluk EBE (*Extraterrestrial Biological Entities*) yang ditemukan berada di dalam reruntuhan UFO tersebut. Satu di antara ketiga EBE tersebut tewas, sementara dua lainnya masih hidup walaupun terluka parah. Seluruh reruntuhan UFO berikut ketiga EBE, dibawa ke basis Wright Petterson di Dayton, Ohio dengan menggunakan dua pesawat angkut raksasa C-5 Galaxy pada tanggal 23 Juni 1989.

Berdasarkan informasi ini, maka ada satu kemungkinan penyebab UFO jatuh, yaitu karena ditembak jatuh. Seperti yang terjadi pada tahun 1990, sebuah UFO ditembak jatuh oleh rudal SAM Soviet dekat Vladivostok setelah terlacak oleh radar mereka.

David Ben Yakov di artikelnya yang berjudul "The Great UFO Recall" mengemukakan ada 5 teori penyebab UFO jatuh, yaitu:

1. Jatuh karena kekuatan alam yang ada di atmosfer bumi: petir, angin yang tipis atau hal lain yang berhubungan dengan hal itu.
2. Jatuh karena gelombang microwave, radar atau pengaruh lain yang tak terlihat yang dibuat oleh

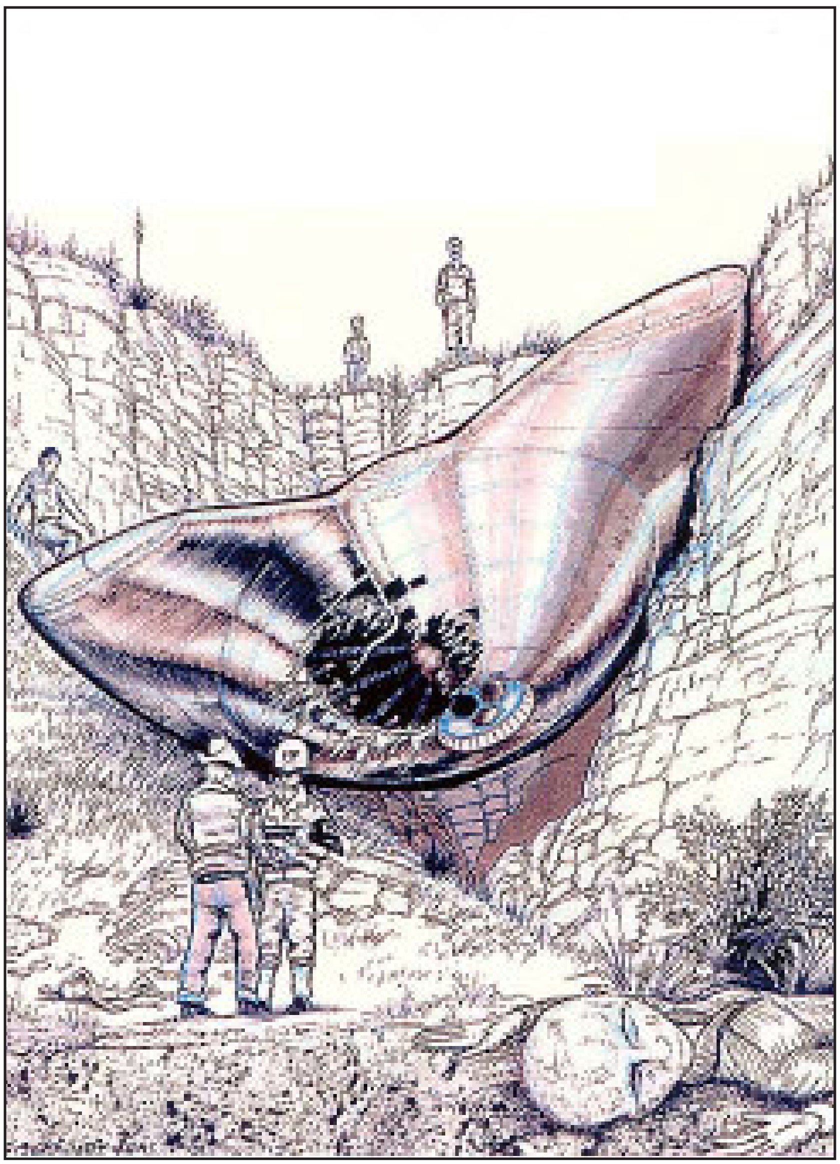
manusia.

3. Jatuh karena tembakan dari pihak militer bumi.
4. Jatuh karena kekuatan *extraterrestrial* lain – perang atau tindakan desktruktif dari makhluk lain yang sedang ada di planet bumi ini juga.
5. Kesalahan konstruksi dari pesawat atau hanya peristiwa kecelakaan akibat kesalahan teknis.

Apakah memang UFO bisa jatuh karena pengaruh alam yang ada di atmosfer bumi seperti petir? Peristiwa jatuhnya UFO di Corona atau dekat Roswell di tahun 1947 diperkirakan karena sebab itu. Cuaca di Roswell saat itu memang sedang berawan tebal dan banyak petir. Seperti dikemukakan oleh Mac Brazel, orang yang pertama kali menemukan reruntuhan UFO yang jatuh di Roswell mengatakan bahwa tanggal 2 Juli ada badai besar dengan banyak petir di daerah tersebut.

Namun ada dugaan lain penyebab jatuhnya UFO di Roswell, yaitu disebabkan karena gelombang radar dari militer Amerika Serikat telah mengacaukan navigasi UFO sehingga jatuh. Seperti dilaporkan, pada tanggal 2 Juli 1947, sebuah benda yang tidak dikenal terdeteksi oleh radar pada instalasi militer Alamogordo, pangkalan White Sands, dan juga pangkalan Bersenjata Angkatan Udara Roswell, New Mexico. Tiga lokasi ini mengamati adanya benda terbang tak dikenal yang muncul di wilayah udara mereka.

Saat ini di kalangan ufolog terdapat kesimpang-siuran mengenai berapa banyak UFO yang jatuh di daerah New Mexico pada tahun 1947 itu. Umumnya informasi yang beredar hanya ada satu UFO yang jatuh di Roswell, namun ada juga yang mengatakan bahwa terdapat 2 UFO yang jatuh, yang pertama di Corona dan satu lagi di dataran San Agustin, dekat kota Magdalena, New Mexico. Mengenai ada 2 UFO itu dikuatkan melalui kesaksian suami istri Dan Wilmot yang sekitar pukul 9:50 waktu setempat melihat dua buah UFO di atas Corona, sebuah kota kecil di wilayah Lincoln County, New Mexico, AS. Dan Wilmot adalah saksi yang melihat dua UFO itu. Mereka melintas cepat dan nampak saling kejar dari arah Barat Laut. Mereka seperti nampak tengah melakukan formasi inverted (terbang terbalik). (sumber: majalah Angkasa edisi September 1997) 48 kilometer dari Corona sebuah UFO jatuh di Roswell, New Mexico. Lokasi UFO kedua yang jatuh di San Agustin ditemukan oleh Barney Barnett dan sekelompok mahasiswa arkeologi dari University of Pennsylvania.



Spekulasi penyebab jatuhnya UFO di tahun 1947 ini berkembang dalam 3 teori. Pertama karena sebab alam, yaitu akibat cuaca buruk. Kedua karena gangguan gelombang radar sebab ada informasi yang mengatakan bahwa navigasi UFO terganggu oleh gelombang radar militer AS waktu itu sehingga setelah terjadi perjanjian kerja sama antara pemerintah AS dengan aliens, mereka kemudian mengubah frekuensi gelombang radar. Ketiga adalah kemungkinan telah terjadi semacam pertempuran udara antara dua jenis aliens.

Atlantis dan Lemuria

Koloni Para Serpent Master

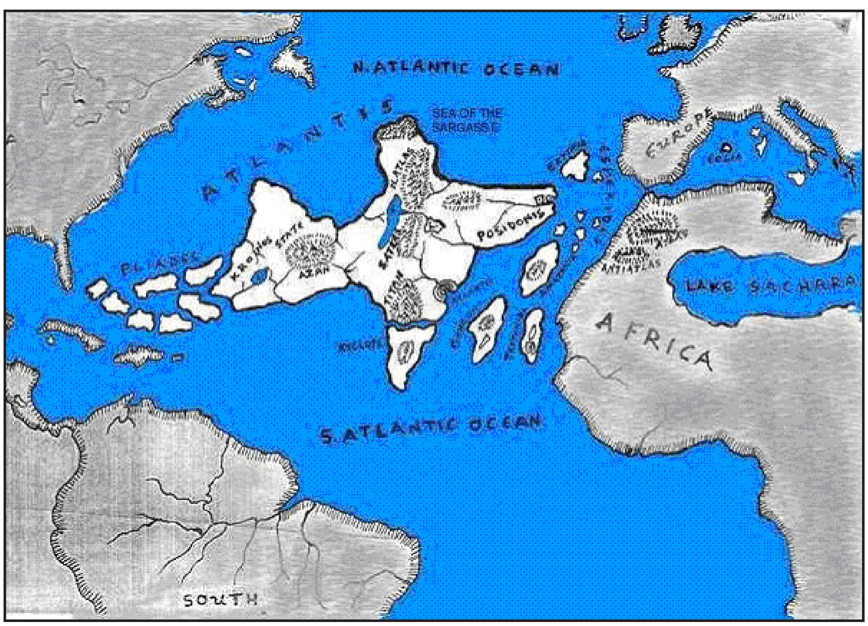
Oleh: K.A Parwati

Atlantis dan Lemuria adalah dua peradaban tinggi alien-alien yang menempati planet-planet di alam semesta ini, salah satunya di planet bumi. Mereka hidup dengan damai tanpa konflik berarti dalam suatu kelompok federasi galaksi yang berasal dari berbagai penjuru alam semesta. Menjelajah tempat-tempat yang belum terjamah planet-planet dengan segala kehidupan uniknya. Mengadakan survey dan penelitian tanpa mengganggu proses evolusi alami yang terjadi di tempat yang mereka datangi.

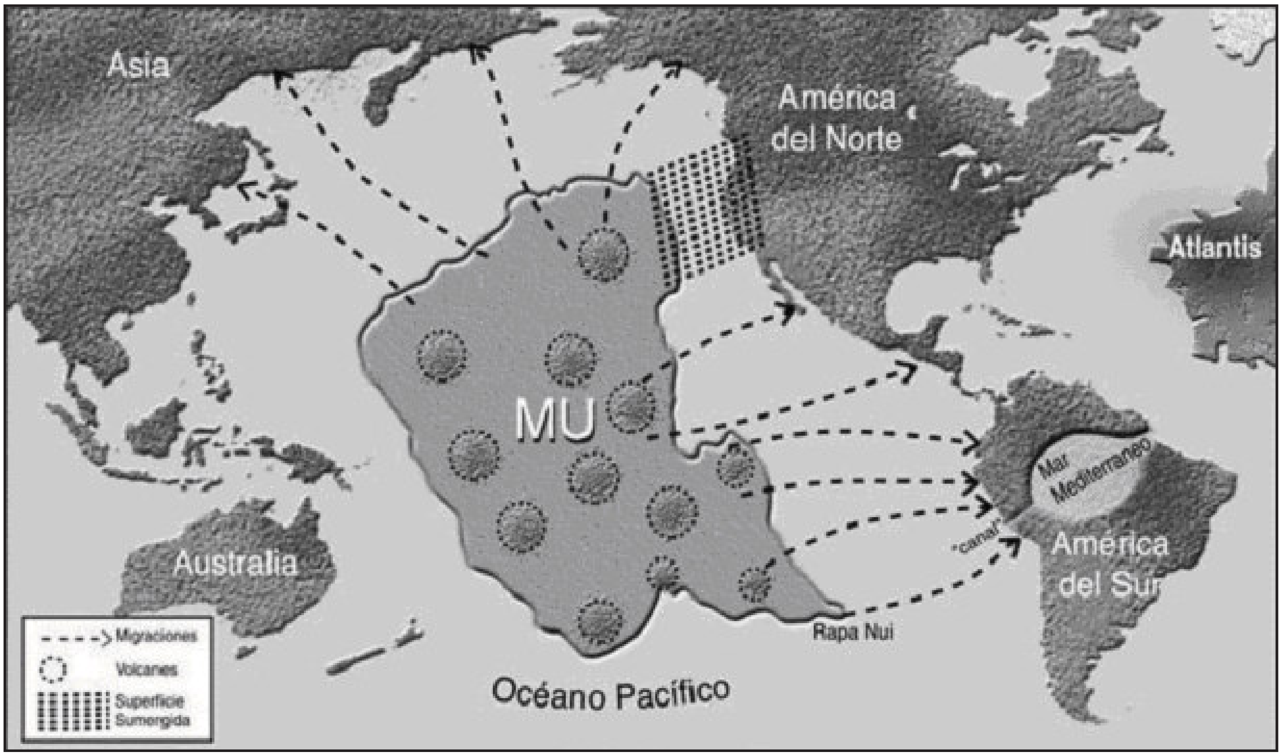
Lemuria adalah wilayah utama tempat makhlukmakhluk bumi tinggal yang lokasinya diperkirakan di Oceania (wilayah timur bumi antara Jepang sampai bagian Pasifik Amerika). Di sini para alien peneliti dengan leluasa mengadakan penelitian, survey, bahkan interaksi dengan penghuni yang ada termasuk manusia bumi yang adalah *caretaker* asli planet Bumi yang saat itu peradabannya sudah cukup tinggi. Interaksi ini lebih bersifat tertutup dan diam-diam, tanpa mencampuri aspek-aspek kehidup-an manusia.

Alien-alien ini terdiri dari jenis humanoid (manusia namun bukan dari bumi), ras serpent (jenis naga/ ular) yang ras utamanya dikenal dengan serpent master, felines (ras yang seperti kucing atau singa), carians (ras makhluk-makhluk bersayap bisa terbang tanpa bantuan mesin dengan kondisi tertentu), ras amfibi (bisa hidup di darat dan dalam air), serta ras insect (serangga yang lebih banyak dipakai menjadi penjaga atau pengawas). Setelah beberapa lama keberadaan mereka di bumi terutama di Lemuria berjalan lancar, beberapa ras merasa perlu membuat semacam *mission control* atau pusat pemerintahan dan juga sebagai *central laboratorium* penelitian di planet. Mission control ini akhirnya dibangun atas kesepakatan ras-ras tua yaitu serpent master, felines dan carians. Tempat ini dikenal dengan nama Atlantis. Atlantis menjadi tempat paling modern dengan segala fasilitasnya, *mission control*, tempat tinggal para ilmuwan, aristokrat, serta pusat penelitian. Tidak semua ras alien di bumi setuju akan keberadaan Atlantis (termasuk beberapa anggota yang lain dari ras tua), sehingga mereka tetap tinggal di Lemuria dan tidak mau turut campur dengan apa yang dilakukan Atlantis selama tidak mengganggu proses alami planet Bumi.

Atlantis artinya negara atlas. Atlas adalah salah satu titan di mitologi yunani yang mendapat hukuman dari Zeus untuk memegang seluruh tata surya di



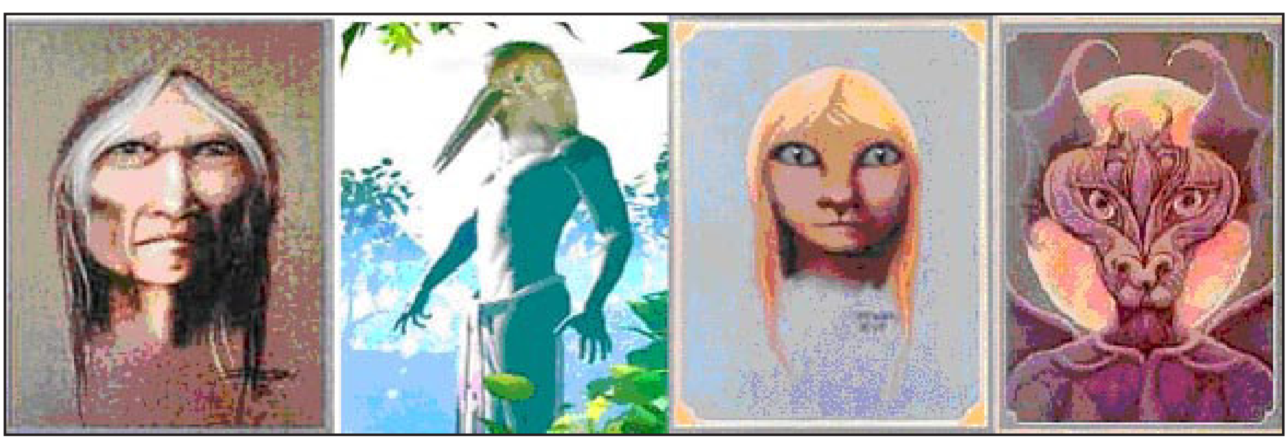
Perkiraan lokasi Atlantis sebagai mission control di Bumi



Perkiraan Lokasi Lemuria yaitu di salah satu dari 5 benua masa lalu: Oceania

pundaknya (dalam mitologi diterjemahkan bahwa Atlas dihukum memegang bumi (globe), namun terjemahan ini tidak tepat, yang benar adalah memegang keseluruhan bola tata surya (celestial sphere).

Dalam kenyataannya di Atlantis banyak terjadi percobaan-percobaan rahasia yang sebenarnya sudah melanggar kesepakatan bersama. Mereka banyak mengambil spesimen-spesimen bumi untuk dikembangbiakan dengan teknologi-teknologi ciptaannya. Dari eksperimen-eksperimen mereka itu munculah yang disebut monster-monster bumi dengan berbagai bentuk. Terjadi percepatan evolusi di beberapa spesies bumi. Di Atlantis sendiri, Serpent Master merasa perlu untuk membuat semacam New World Order untuk mengendalikan penuh segala aset mereka termasuk kontrol populasi di planet agar penelitian dan survey di bumi tetap berlanjut dan eksistensi mereka di bumi tetap aman. Mereka memperkuat pertahanan militer menghadapi kemungkinan serangan alien-alien lain di luar federasi mereka. Maka dibuatlah pusat-pusat militer dan persenjataan kuat. Selain itu serpent master berencana membuat *caretaker* baru di bumi yang bisa dikontrol penuh oleh mereka. Manusia bumi yang ada saat itu hidup sama sekali tanpa kontrol alien-alien. Mereka hidup damai dengan tatanan kemanusiaan serta spiritualitas sendiri dan hidup berdampingan dengan makhluk-makhluk bumi lainnya serta dengan alien-alien pendatang dalam



Ilustrasi dari bibliotecapleyades : manusia (lyra), carians, felines dan serpent (reptillian)

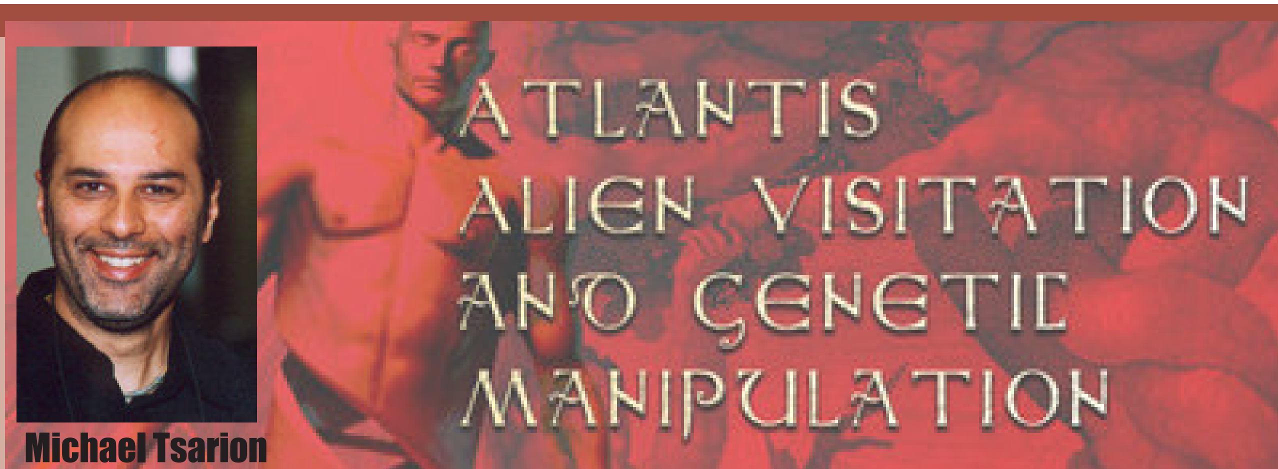
dimensi yang sama dan setara. Proses perkembangan evolusi juga berjalan dengan alami.

Serpent Master mengembangkan hybrid mereka dengan cara kloning dan kawin silang dengan penduduk asli bumi yaitu manusia bumi. Hasil hybrid ini dikenal dengan *Son of Serpents* atau Homo Atlantis, *the first born*. Serpent Master berpikir dengan duplikat diri mereka bisa membuat patuh ciptaan-ciptaannya agar keberadaan mereka terus berlangsung abadi di planet ini. Namun mereka salah, ternyata kloning langsung hanya menciptakan foto kopi arogansi, sifat-sifat serta segala ilmu pengetahuan yang ada di Serpent Master. Son of serpent yang ini jelas-jelas menolak menjadi budak orang tuanya untuk bekerja di Atlantis serta menurut segala keinginan orang tuanya. Sementara Son of Serpents yang memiliki baik DNA Serpent Master dan Manusia



Ilustrasi oleh William Blake: Penciptaan Adam (perhatikan lilitan ular)

ada yang patuh kepada Serpent Master, namun banyak juga yang spiritualitas kemanusiaannya menolak kehendak Serpent Master yang haus kekuasaan. Banyak dari mereka akhirnya meninggalkan Atlantis dan menetap di Lemuria hidup berdampingan dengan orang



Pada bagian pengantar buku 'Atlantis, Alien Visitation, and Genetic Manipulation', Michael Tsarion mengatakan bahwa buku ini adalah hasil penelitian selama 30 tahun. Sumbernya pun sangat beragam. Namun sepertinya dia cenderung kepada transkrip2 kuno baik keagamaan maupun sekuler (fenomena sejarah). Secara general, kita bisa mengkategorikan Michael Tsarion sebagai seorang 'New-Ager' dan penganut Astro-theologi. Dia bahkan memberikan layanan pendidikan untuk anak2 indigo. Dan kalau masuk ke website-nya, akan terlihat bahwa latar belakangnya sangat kental dengan budaya Gaelic/Celtic/Irish.

Tsarion memang tidak menceritakan asal usul perkembangan alien atlantis secara kronologis dan detail, karena inti dari tulisan ini sebenarnya adalah penjelasan terhadap gejala-gejala sosial yang dikategorikan 'evil'. Dan asal usul kejahatan pada manusia ditelusuri oleh Tsarion sampai pada akarnya, yaitu pada peradaban Atlantis.

Kronologisnya menurut Tsarion adalah sebagai berikut. Alien Reptilians adalah yang paling 'supreme' dan pertama kali menciptakan koloni di Bumi (Atlantis). Lalu mereka menciptakan 'Hybrids', yang

tua buminya. Sejak saat itu secara terang-terangan Serpent Master menyatakan peperangan dengan anak-anak pertamanya yang membangkang (*first rebellion*). Ras-ras alien lain yang menyaksikan tingkah polah Serpent Master tidak bisa berbuat banyak. Mereka hanya bertindak sebagai pengawas dan sebagai anggota dewan federasi yang tetap menjalankan fungsinya di Atlantis untuk mencegah perang terbuka antara Serpent Master dengan Son of Serpent yang lari ke Lemuria. Sebagian dari mereka akhirnya pergi dari bumi dan menjelajah ke tempat lain dengan misi yang sama (kemungkinan juga membawa spesimen-spesimen asli bumi termasuk manusia bumi).

Lemuria berasal dari Mu atau *Mu-devi* yang artinya "Tanah Leluhur"." Mu-Devi adalah dewi Hindu. Shiva adalah pasangannya yang merupakan "Kakek Moyang" manusia. Salah satu teks Tamil bernama, *Silappadikaran*, dijelaskan tentang benua yang hilang di Pasific dan Lautan Hindia yang bernama *Kumai Nadu* atau *Kumari Kandam*, yang artinya "Tanah Naga dari Ular-ular yang hidup Abadi."

Di Lemuria, Son of Serpent mendirikan rumah-rumah baru, mempraktekan ilmu pengetahuan tingkat tinggi (termasuk dalam kalangan manusia yang dikenal dengan magic/sihir/mukjizat) dan lebih berinteraksi dengan manusia bumi dengan damai, serta juga bekerja sama dengan ras-ras alien yang masih bekerja di Lemuria sebagai peneliti. Walaupun begitu status mereka tetap sebagai pelarian di mata Serpent Master Atlantean. Jadi mereka hidup juga dengan berhati-hati agar tidak ditangkap. Sementara di Atlantis, setelah kehilangan penerus pertamanya yang memberontak, Serpent Master berusaha menciptakan hybrid-hybrid lain yang secara totalitas menurut segala keinginan mereka. Mereka menyadari kesalahan penciptaan penerus pertamanya akibat 100% esensi Serpent Master menurun ke Son of Serpent, termasuk seluruh pengetahuan mengenai ilmu-ilmu genetika, teknologi, dan seluruh inteligensia tingkat tinggi. Walaupun ada yang digabung dengan DNA manusia bumi, namun *blue print* DNA mereka secara total tetap ada di dalam tubuh Son of Serpents. Kemudian dari Son of Serpent yang masih patuh terhadap Master Serpent, dibuat hybrid baru dengan manusia bumi dengan mengambil beberapa *sequence* DNA yang membuat ciptaannya itu menjadi patuh dan lupa bahwa mereka mempunyai darah Serpent Master. Percobaan ini gagal pada awalnya, karena umur hybrid ini sangat

dalam Tsarion sebut sebagai 'Sons of Serpents'. Sebenarnya para reptiod ini ingin menciptakan 'ras budak', namun karena 'Sons of Serpent' diciptakan 'menurut gambaran sang pencipta', tingkat inteligensia mereka setara. Pada akhirnya timbul perbedaan ideologi dan masing2 ras hidup terpisah (Reptoid di Atlantis; dan 'Sons of Serpents' di Mu/Lemuria).



Untuk kedua kalinya, Alien Reptoid kembali menciptakan hybrid untuk dijadikan budak. Belajar dari pengalaman, tingkat inteligensia 'hybrid' kali ini tidak disetarakan dengan 'sang pencipta'. Hybrid yang ke dua ini disebut sebagai ras 'Adamic'. Ras Lemuria (*Sons of Serpents*) tidak setuju dengan kebijakan Atlantean yang menjadikan ras Adamic sebagai budak. Maka mereka mengajak ras Adamic untuk 'memakan buah pengetahuan', agar menjadi 'sama dengan sang pencipta'. Dalam hal ini, ditingkatkan kesadarannya (mungkin) melalui injeksi cairan kimia, sehingga ras Adamic menjadi 'telanjang'! Kejadian ini memicu perang terbuka antara Atlantis dan Lemuria; yang menyebabkan bencana alam maha dashyat dan juga hancurnya kedua bangsa tersebut. Mereka yang tersisa (Atlantean, Lemurian, dan Neo-Adamic), membangun kebudayaan yang sekarang kita kenal.

Kembali ke 'Ancient Gods'...Baik Atlantean (Reptoid) dan Lemurian (Hybrids) berlomba-lomba membangun kembali peradaban yang hancur akibat perang yang maha dashyat tersebut. Agenda mereka masih tidak berubah; Reptoid ingin tetap menjadikan ras Adamic sebagai budaknya. Namun, Lemurians sebagai Hybrids mempunyai rasa keterikatan dengan ras Adamic yang juga adalah hybrids. Sehingga Lemurians lebih cenderung membantu manusia untuk meningkatkan kesadarannya. Pada awal peradaban, mereka dikenal sebagai 'dewa2' yang mengajarkan nenek moyang manusia ilmu pengetahuan, seni, litaratur dan sebagainya.

Seiring berjalannya waktu, banyak ras aliens pendatang baru yang mencampuri peradaban di bumi, yang masing-masing ras mempunyai agendanya masing-masing. Kalau kita telaah sejarah umat manusia, kita akan sadar bahwa perjalanan sejarah kita sangat dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan dan kepentingan-kepentingan yang di luar 'awareness' kita. *(Indra Y. Hartono)*

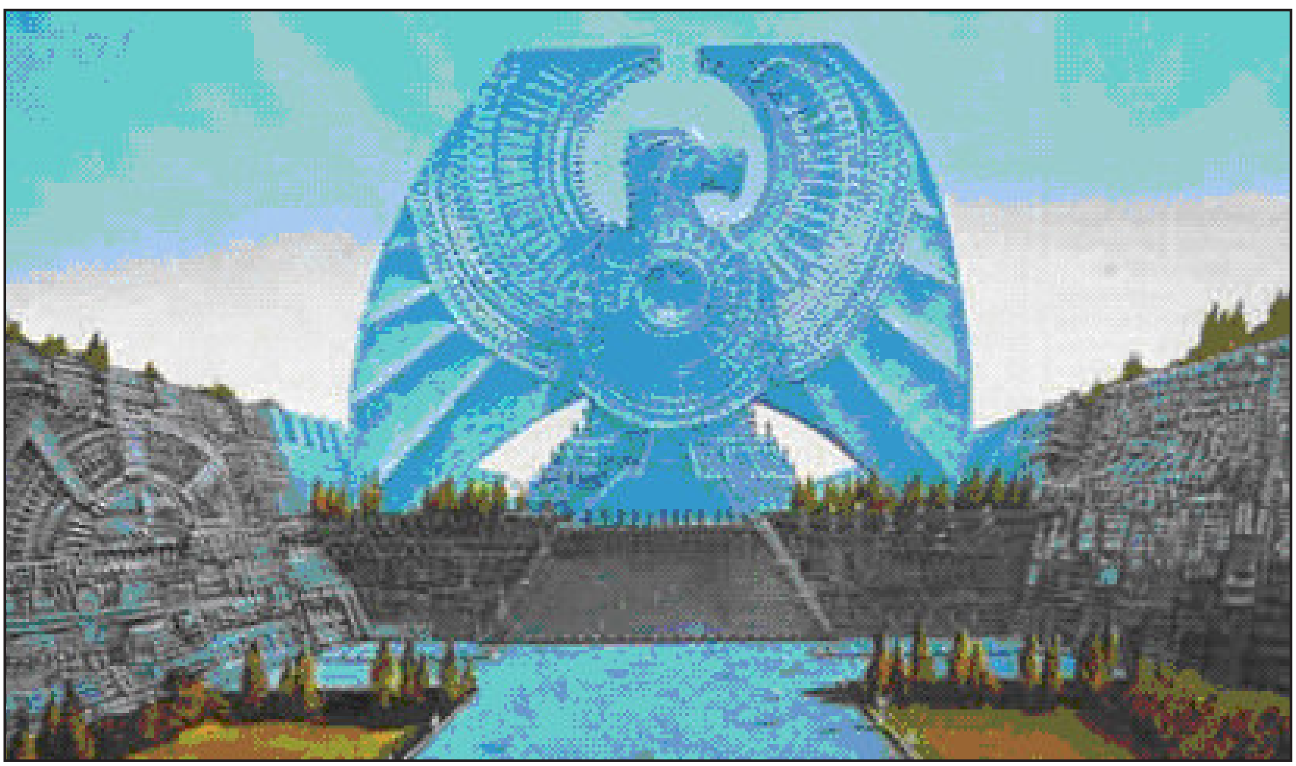
pendek dan tidak stabil. Akhirnya Serpent Master sendiri yang melakukan hybrid dengan manusia bumi, serta mengambil *sequence* DNA tertentu mereka. Dari percobaan terakhir ini munculah ras Adamic (adamic berarti berasal dari Bumi). Ras ini sangat patuh dibiarkan tetap telanjang di Atlantis yang artinya tidak memiliki ilmu pengetahuan seperti Son of Serpent. Mereka ditempatkan di lokasi yang dikenal dengan Taman Eden. Di situ ras adamic bebas berbuat apa saja, tanpa menyadari bahwa mereka sebenarnya adalah calon penerus pembawa ideologi Serpent Master yang akan menjadi hamba dan secara total menuruti segala keinginan Serpent Master.

Ras Adamic ini seperti ras manusia bumi memiliki dua gender lelaki dan perempuan, dikenal dengan nama hawa/eves – yang sebenarnya adalah dua ras yang berbeda, saat itu modifikasi dari ras eve (perempuan) tidak bisa bereproduksi dan ras adam tetap konsisten dengan DNA manusia bumi yang penisnya memiliki *foreskin* (kulup). Di kemudian hari mengangkat foreskin dengan cara artifisial (tidak alami, dengan cara dioperasi atau dipotong) sebagai tanda kehambaan terhadap Serpent Master, yang merupakan ritual hubungan hamba dengan tuan terhadap alien ini. Penciptaan ras baru yang penurut dan tidak melawan ini membuat Atlantis merasa aman.

Mendengar bahwa *ayah mereka,* Serpent Master, menciptakan makhluk-makhluk baru yang akan menjadi budak Serpent Master, yang berdarah manusia bumi membuat Son of Serpent gusar. Walaupun pada dasarnya Son of Serpent tidak mempedulikan apa yang dilakukan Atlantis, namun merasa bahwa Adamic adalah saudara mereka dari sisi bumi membuat mereka ingin melepaskan para adam dan para eve dari perbudakan yang dilakukan Atlantis.

Son of Serpent datang berkunjung ke Atlantis serta diam-diam ke Taman Eden mencoba mengadakan dialog terbuka dengan para adam dan eve tentang kondisi mereka yang tidak mempedulikan spiritualitas kemanusiaannya dan terkurung dalam perbudakan Serpent Master (*happy slave*). Para adam awalnya tidak tertarik dengan dialog terbuka ini, namun tidak demikian para eve. Dikisahkan para eve lebih merasa tertarik dengan kedatangan dan penjelasan-penjelasan dari Son of Serpent (dalam banyak cerita kitab-kitab suci samawi dikisahkan bahwa hawa lebih dahulu memakan buah terlarang). Beberapa adam dan eve akhirnya dibawa dengan pesawat luar angkasa ke Lemuria untuk ditunjukan sisi spiritual dan kemanusiaan mereka dan dibangkitkan kesadarannya dan ditunjukan diri mereka sebenarnya..

Akibat relokasi para Adam dan para eve, kita menemukan sisi psikologis manusia yang selalu mencari surga yang hilang jauh di satu tempat di mana kehidupan begitu indah seimbang dan tanpa permasalahan. Insting pencarian ini kuat terutama di kalangan kaum perempuan.



Control Mission Atlantis (sumber artikel teosofi)

Penampakan UFO di Indonesia, Januari 2008



Padang, 1 Januari 2008

Informasi ini dikirim via email ke BETA-UFO tanggal 3 Januari 2008 oleh Viktor. Berikut laporannya setelah diedit seperlunya.

Kejadian ini tepatnya pas tahun baru, tanggal 1 Januari 2008, sekitar jam 12.15 malam. Waktu itu posisi saya di jalan Pasar Baru, Padang, kebetulan lagi berkunjung ke tempat pacar saya di sana. Pas malamnya kita naik ke teras atas atap rumahnya buat melihat pesta kembang api, langit berbintang, bulan tidak kelihatan jadinya cahaya bintang bisa kelihatan jelas, dari atas saya bisa lihat orang main kembang api, memang tidak banyak.

Tiba-tiba saya melihat ke arah tenggara kalau tidak salah, ada tiga cahaya merah seperti bintang berderet melintas dari kiri ke kanan. Awalnya saya pikir itu pesawat, trus saya tanya ke cewe saya, memangnya ada pesawat malam-malam jam segini, katanya sih kalau yang landing atau take off malam jam segini tidak ada, mungkin pesawat yang lewat (cewe saya dulu pernah kerja di airport Minangkabau Padang). Tapi yang agak unik itu ada 3 buah pesawat dengan jalur yang sama, berderet gitu. Awalnya saya percaya saja.

Saya pikir itu helikopter tapi tidak mungkin, karena berhentinya stabil, seperti menempel ke langit begitu. Terus 2 cahaya yang lain juga berenti dan membentuk formasi seperti segitiga, segitiga sama sisi, lalu melancip jadi segitiga sama kaki, lalu jadi lancip banget trus mulai meredup, mungkin tepatnya menjauh karena cahayanya keliatan makin samar. Saya sempat rekam pake digicam, karena waktu mau saya foto tidak tertangkap. Cuma rekamannya agak kurang jelas juga.

Saya berhenti disitu, karena penasaran saya menunggunya lagi. Tidak lama setelah yang tiga itu redup, lalu muncul lagi cahaya merah yang lain, kali ini saya hitung ada 7 buah. Saya makin merinding. Dalam pikiran saya yang terbayang hanya satu, kita tidak sendirian di alam semesta ini. Saya semakin yakin kalau itu yang namanya UFO karena sepengetahuan saya, manusia belum ada satupun teknologi yang bisa seperti itu, pesawat tanpa suara yang bisa berhenti benar-benar diam di langit.

7 cahaya itu berhenti di lokasi yang sama dengan yang 3 cahaya sebelumnya, trus membentuk formasi yang saya tidak terlalu jelas apa itu, seperti formasi bintang atau apa gitu. Kalau lihat sepintas mirip kait. Dan sama seperti yang tiga itu, ketujuh cahaya itu mulai redup lagi

Sekitar jam 1 kurang 15 muncul lagi ada 1 cahaya dan di belakangnya agak jauh ada 2 lagi. Saya tidak lihat sampai selesai karena cewe saya sudah mengajak turun dari atap. Jadi totalnya ada sekitar 13 yang terlihat, saya tidak tahu masih ada lagi atau tidak.

Jakarta Timur, 5 Januari 2008

Informasi ini dikirim ke milis BETA-UFO tanggal 6 Januari 2008 oleh Rinaldi AS.

Tanggal: 5 Januari 2008, pukul 21.45 WIB
Bentuk : Sebuah obyek berbentuk bulat seperti bintang berwarna merah.
Lokasi: Jl. Cipinang Baru, Cipinang, Jakarta Timur
Arah Obyek : Barat ke Timur Laut (Ke Arah kekawasan industri Pulo Gadung)
Saksi : 3 orang, sempat diambil foto dan video via camera digital, tapi sayang karena malam obyek tidak kelihatan dan gambar buram.

Semarang, 9 Januari 2008

Informasi ini diperoleh dari laporan Eduard Febriansyah melalui email ke BETA-UFO. Berikut laporannya setelah diedit seperlunya:

Malam itu saya iseng-iseng melihat ke langit untuk melihat awan, kalau-kalau akan hujan. Namun saya terkejut melihat dua benda warna merah bercahaya bergerak lambat dari barat ke timur. Satu benda kemudian terus ke arah timur, dan satu benda lagi kemudian berbelok ke arah barat daya dan kemudian berhenti.

Semula saya mengira itu pesawat terbang, karena muncul suara semacam itu. Namun kemudian, di langit terlihat pesawat terbang dari arah selatan ke timur laut dan warna sinarnya berbeda. Saat itu saya melihat bersama anak saya dan dua orang tukang bangunan di depan rumah.

Saya melihat dari depan rumah di Klipang, Kota Semarang sekitar jam 19.00 hari Rabu 9 Januari 2008. Rumah saya memang berada di perbukitan.

Beberapa hari sebelumnya dari tempat dan jam yang hampir sama, saya juga melihat penampakan serupa. Tapi saya lupa waktunya. Arahnya juga dari barat ke timur. Pada penampakan ke dua, memang ada pesawat lain terbang dari arah selatan ke timur laut. Saya tidak tahu, apakah pilot pesawat tersebut juga melihat benda berwarna merah itu atau tidak.

Jakarta, 9 Januari 2008

Saksi mata: Has Raldi dan temannya. Laporan ini pertama kali diterima tanggal 9 Januari 2008 dan dilengkapi pada tanggal 21 januari 2008. Berikut laporannya:

Tanggal 9 Januari jam 13.00WIB saya dan teman kantor saya melintas di jembatan tanah abang, keadaan Jakarta cerah sekali dengan awan putih bergumpal yang terpencar awan posisinya rendah-rendah, sebelum sampai jembatan kita ngeliat benda terbang melintasi awan awan tersebut bentuknya sangat jelas seperti cerutu / kapsul obat yang sedikit panjang dengan warna putih sekali mengkilap seperti mutiara(sama dengan warna awan yang sangat putih waktu itu), ketika lewat jembatan tepat di atas jembatan benda itu lewat tepat diatas kita dan sangat jelas bentuknya kapsul tanpa ada sayap, ekor, jendela, tapi di tengah benda tersebut ada seperti garis hitam jadi seperti kapsul ada pemisahnya... karna terbangnya rendah saya bisa perkirakan besarnya hampir sebesar pesawat boing 737-400. Saya sangat yakin karena teman saya juga menyaksikan dengan bengong, dia tidak percaya ufo sampai ketika dia saksikan hari itu... tapi sayang kita tidak ada kamera untuk mengambil gambar.

Jam 17.00 wib berada di Mampang jalan raya Mampang... sambil membahas benda yang kita lihat di tanah abang tadi persis di lampu merah saat berhenti kita melihat lagi benda yang sama persis hanya sekarang terbangnya agak tinggi tapi tetap jelas karena cuaca Jakarta yang sangat cerah jam 17.00 masih terang dengan langit biru jernih dan awan.

Jakarta Selatan, 9 & 12 Januari 2008

Informasi ini diterima di milis BETA-UFO pada tanggal 13 Januari 2008. Berikut email yang dikirimkan oleh "moemoe_zr". Berikut laporannya:

Saya waktu itu ada di Jagakarsa Jakarta Selatan. Kejadian tanggal 9 Januari 2008, sekitar jam setengah sembilan, melihat dua sinar merah mengambang di langit, bergerak dari selatan ke utara dengan kecepatan stabil (tidak terlalu cepat) dan sinar merah pertama bergerak dibuntuti oleh sinar merah kedua. Kemudian tanggal 12 Januari 2008, kira-kira jam 20.00, saya juga melihat kedua sinar itu lagi, tapi jarak antar keduanya lebih jauh. Kalau waktu tanggal 9 Januari itu terlihat kedua sinar itu sekaligus, terbang berurutan, namun yang tanggal 12 januari sinar pertama terlihat terbang lebih dahulu, baru 5 menit kemudian menyusul sinar yg kedua. Keduanya bergerak mengikuti arah garis yang sama.

UFO di Bekasi, 14 Januari 2008

Informasi ini diterima di BETA-UFO pada tanggal 18 Januari 2008, dilaporkan oleh Bambang Setiabudhi, warga Jl. Wijaya Kusuma Bekasi Timur.

Waktu itu tanggal 14 Januari 2008, pagi hari sekitar jam 5:15, saya tengah membonceng ojek dari rumah ke terminal Bekasi. Di langit sebelah barat Saya melihat cahaya lampu terbang dari arah barat menuju ke timur. Tadinya saya pikir itu lampu pesawat yang baru saja take off dari bandara CGK. Biasanya mempunyai satu pusat cahaya dari 2 lampu di sayap. Tapi pesawat ini mempunyai beberapa lampu, lampunya warna kuning ada 4 atau lebih dan tidak ada warna merah lampu kedip2. Saya perhatikan kurang lebih 5 detik terus tiba2 lampu itu menghilang/padam. Tidak ada suara jet dan langit pagi itu cerah. Mungkin juga ada orang lain yang melihat.

Ciledug, 16 atau 17 Januari 2008

Informasi ini diperoleh dari Dendy VP kepada BETA-UFO tanggal 22 Januari 2008. Berikut laporannya setelah diedit seperlunya:

Baru-baru ini saya melihat sesuatu pada malam hari sehabis pulang kerja di daerah Ciledug. Bulan ini saya sedang ada di rumah Ibu bersama istri dan anak-anak. Sinar putih seperti bola lampu/neon bergerak jig-jag dengan background halilintar/guntur- tadinya kecil lama-lama jadi besar. Yang saya lihat ini betul-betul dengan kecepatan tinggi mengikuti mobil angkot yang saya tumpangi. Saya lupa tanggalnya, harinya kalau tidak Rabu atau Kamis, jam 21:30-an dan menghilang selepas mendekati kabel sutet/tegangan tinggi. Saya duduk paling belakang, sementara penumpang lain banyak yang mengantuk dan tidur.

Jakarta Barat, 19 Januari 2008

Informasi ini diterima melalui email di sekretariat BETA-UFO tanggal 21 Januari 2008. Berikut laporannya:

Saya Aryo Sawung Sariti, usia 34 th, lokasi di Kembangan Utara, Jakarta Barat. Pada tanggal 19 Januari 2008 hari Sabtu, jam 20.30 saya sedang berjalan naik motor bertiga (saya, istri dan anak di tengah). Cuaca waktu itu cerah dan tidak ada awan sama sekali, terlihat bintang - bintang. Di tengah jalan tepatnya setelah melewati gerbang Permata Buana menuju kantor Walikota Jak Bar, tiba - tiba anak saya yang berumur 8 tahun menunjuk ke atas sambil bertanya kepada istri saya "Bu, apa itu?" . Selanjutnya istri saya dan saya sendiri refleks melihat ke atas. Di atas kita melihat gerakan dari bentuk pesawat kotak (yang terlihat dari bawah adalah 4 komposisi cahaya kuning bebentuk segi empat dengan 1 cahaya merah berkedip). Gerakan dari bentuk ini dengan kecepatan seperti sedang observasi, jadi tidak begitu cepat. Kalau boleh dikatakan seperti kecepatan helikopter (konstan or stabil). Tidak terdengar suara gemuruh seperti gemuruh pesawat terbang. Padahal jarak kita ke atas tidak begitu jauh karena terlihat jelas. Gerakan pesawat itu melintasi kita, jadi tidak searah dengan arah motor kita. Sempat sekilas kita bersama melihat seolah olah pesawat itu di kejauhan seperti berhenti sesaat, karena waktu itu di kiri kita terhalang pohon, kita tidak bisa lihat pasti berapa lama dia berhenti. Setelah kita sampai di sekitar kantor walikota Jak Bar dan kita lihat ke arah terbangnya pesawat itu sudah tidak ada.

UFO di Cimanggis, 25 Januari 2008

Laporan diterima tanggal 3 Februari 2008, dikirim ke milis BETA-UFO oleh Dessy Iryawati P.

Pada tanggal 25 Januari 2008 sekitar jam 8 malam, saya sedang dalam perjalanan dari Jakarta ke Bogor naik motor. Berhubung saya dibonceng, jadi saya leluasa untuk melihat ke langit. Tepat di Cimanggis, saya melihat ada 3 cahaya dengan warna oranye dan biru terang. Awalnya saya pikir itu pesawat terbang, tetapi setelah saya lihat lagi, kerlipan cahayanya aneh. Selalu membentuk garis horizontal dan tidak kerlip-kerlip seperti pesawat terbang biasa. Ketika hendak saya mau foto, tiba-tiba cahaya itu hilang.

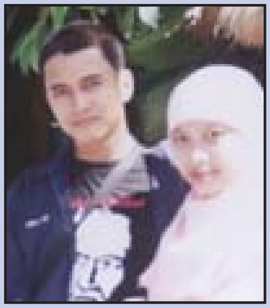
Jakarta Selatan, 31 Januari 2008

Informasi ini diterima melalui email pada tanggal 1 Februari 2008, dari Sdr. Irwan Khouw di Jakarta

Pada tanggal 31 Januari 2008 sekitar jam 9 malam setelah saya selesai kerja di tempat klien, saya mau mengambil motor saya di tempat parkir. Saat itu saya berada di Jakarta Selatan Mega Kuningan (Belagio the Mansion). Waktu saya melihat ke atas langit, terlihat cahaya yang sangat merah sekali seperti mau hujan. di langit saya melihat ada titik seperti pesawat terbang yang melintas. Saya sempat bingung apa ada pesawat terbang yang lampunya berwarna orange. Kemudian saya memperhatikan terus cahaya tersebut yang semula terbang mendatar ke arah kiri kemudia tiba" memutar balik dan bergerak vertikal. Saya masih ingat jelas objek tersebut terbang terus tinggi sampai tertutup awan dan kemudian beberapa saat muncul lagi dengan terbang secara vertikal. tidak seperti pesawat terbang biasanya, hingga akhirnya menghilang karena terhalang gedung. Yang saya bingung cara terbang dari object tersebut terlihat sama cepat dengan pesawat terbang tetapi cara terbangnya seperti mengapung.

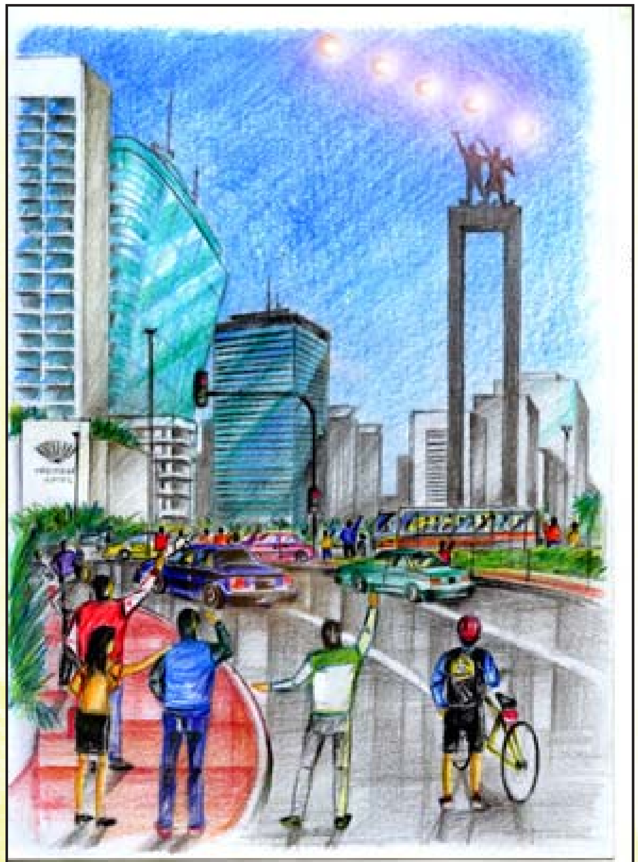
Bilamana ada di antara pembaca atau mungkin famili/kenalan pembaca pernah melihat UFO, dapatlah kiranya memberitahu dan menceritakan pengalamannya kepada BETA-UFO. Mohon layangkan surat ke **BETA-UFO,** Jl. Krembangan Barat 31-I Surabaya 60175, atau melalui email ke **info@betaufo.org** atau fax (031) 3559283. Kami yakin bahwa di Indonesia juga banyak penampakan UFO, hanya saja tidak terdata dengan baik, atau ragu-ragu melaporkannya karena takut diolok-olok.

Dendy Virsa Pribadi

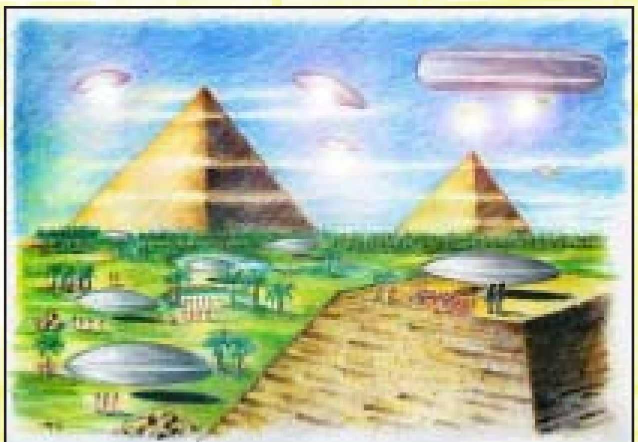


Dendy VP dan istri.

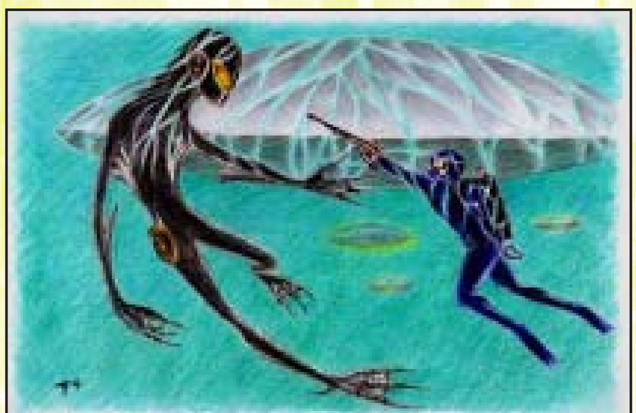
Lukisan bertemakan UFO ini adalah karya Dendy Virsa Pribadi. Pria kelahiran Jakarta, 1 November 1977 ini sehari-harinya bekerja sebagai designer, ilustrator dan junior architect. Minatnya terhadap UFO sangat besar. Selain itu, ia juga menjadi anggota HAAJ (Himpunan Astronomi Amatir Jakarta) sejak tahun 1999 serta Jakarta IndoSkyGazer. Menikah dengan Suci Novianti Widyastuti serta dikaruniai dua putra, Ahza MH dan Ihza FH. Ia juga ikut berpartisipasi dalam BIKE TO WORK JAKARTA sejak 2006.



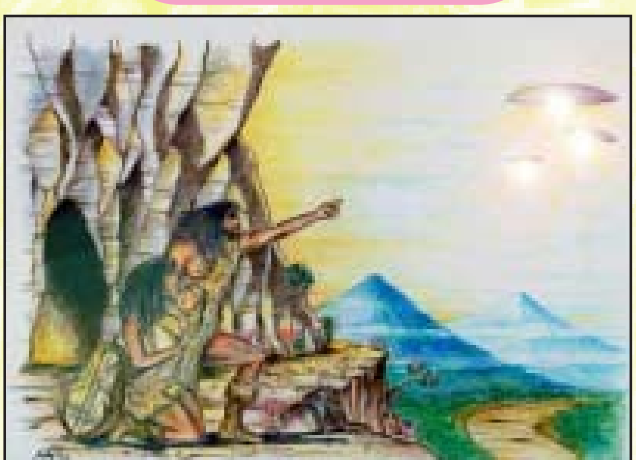
Welcome Jakarta



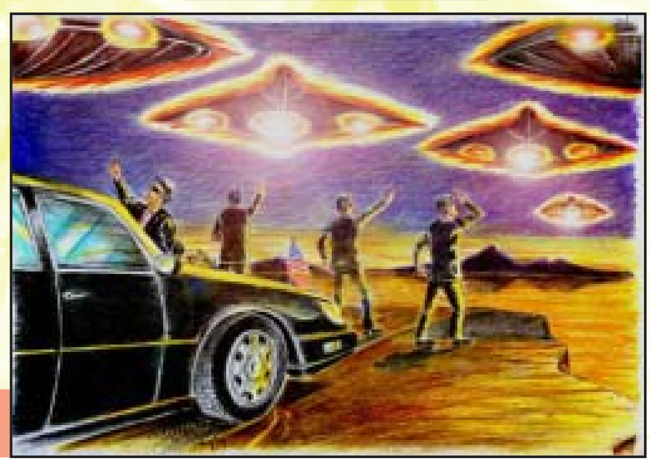
Pyramid



In The Deep



Caveman and Visitor



Cadillac One

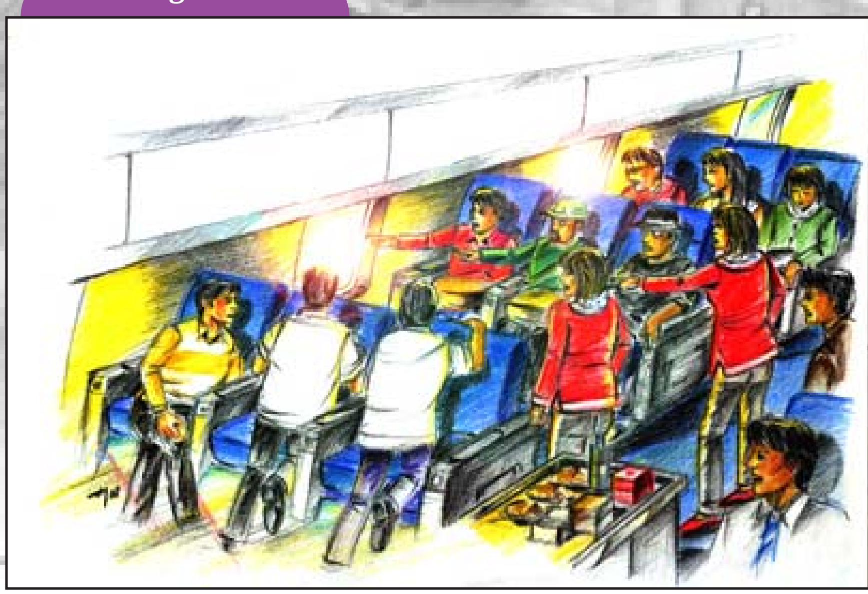


Borobudur



Prambanan

Foo Fighter



Alien dan Kehidupan Manusia (14)

Draconian dan Paa Tal

Tulisan ini diambil dari buku Defending Sacred Ground, karya Alex Collier yang diterjemahkan oleh Julius Perdana

Ras Alpha Draconian, adalah sebuah ras makhluk melata (reptilian) yang terdiri dari para ahli genetik dan ras yang senang bermain-main dengan kehidupan lain, yang menurut pandangan mereka kehidupan lain adalah sebuah sumber daya alam saja. Draconian melihat bentuk kehidupan yang mereka rekayasa sebagai sumber daya alam. Ras Alpha Draconian adalah pencipta ras primata, yang pada saat pertama dibawa ke Mars kemudian ke Bumi. Ras primata kemudian digabungkan dengan 21 ras yang berbeda - yang menghasilkan ras primata yang telah dimodifikasi 22 kali. Ras Primata ini pada akhirnya menjadi Homo Sapiens - yang adalah kita dalam tingkatan fisik. Ya, kita dulu mempunyai 12 Strand DNA. 10 strand diambil oleh kelompok dari Orion untuk dapat mengontrol kita dan menahan kita. Mengapa mereka menahan kita?

Alasan mengapa kelompok Orion ingin menahan kita adalah karena mereka tahu siapa kita di tingkatan roh. Lagi, menurut Andromedan, kita manusia adalah bagian dari energi yang mereka kenal sebagai Paa Tal. Alasan mengapa Andromedan mengguna-



Draconian



Alex Collier, menjalin kontak dengan makhluk andromedan.

kan kata "Paa Tal", karena nama itulah yang dipakai oleh Draconian. Draconian mempunyai sebuah legenda tentang kewaspadaan merek terhadap ras yang menciptakan bentuk kehidupan manusia yang berlawanan dengan filosofi Draconian. Paa Tal menciptakan kehidupan untuk dapat berevolusi sendiri dengan kebebasan berekspresi. Draconian, di satu pihak, menciptakan ras-ras untuk berfungsi sebagai sumber daya alam dan untuk kesenangan mereka. Jadi, anda sudah tahu dua filosofi yang berbeda.

Nah, bagaimana kelompok Orion tahu siapa kita adalah karena emosi kita yang ekstrim. Kita sangat berbeda dengan ras-ras ET lainnya. Bahkan Andromedan tidak mengerti kenapa kita bisa

membenci sesama kita tapi lima menit kemudian berubah menjadi penuh cinta dan berdekatan. Di salah satu perjalanan saya di pesawat Andromeda, Vasais dengan melihat layar monitor yang mengambang di tengah ruangan yang sedang menampilan berita TV di Bumi, dimana seorang polisi telah menembak seorang kulit hitam dan kemudian bergesa untuk mencoba menyelamatkan hidup orang itu. Bagi Vasais ia bingung mengapa polisi itu melakukannya. Saya tidak bisa menjelaskan kepadanya, karena saya juga tidak mengerti. Mereka bingung mengapa kita yang harusnya menjadi ras yang sangat hebat dengan kemampuan yang dapat kita lakukan, namun malah menghancurkan diri sendiri.

Di lain waktu saat saya ada di dalam pesawatnya, Moraney, salah stau makhluk Andromedan, sedang melihat bumi sambil memantau alat pengukur yang menganalisa atmosfir bumi. Ia melihat saya dengan sangat sedih, dan saya bertanya ada apa. Dia bilang "Saya tidak mengerti semua ini ada karena manusia memerlukannya? Mereka tidak mengerti mengapa kita menghancurkan lingkungan hidup kita. Seperti kita punya tempat lain lagi. Kita tidak punya.

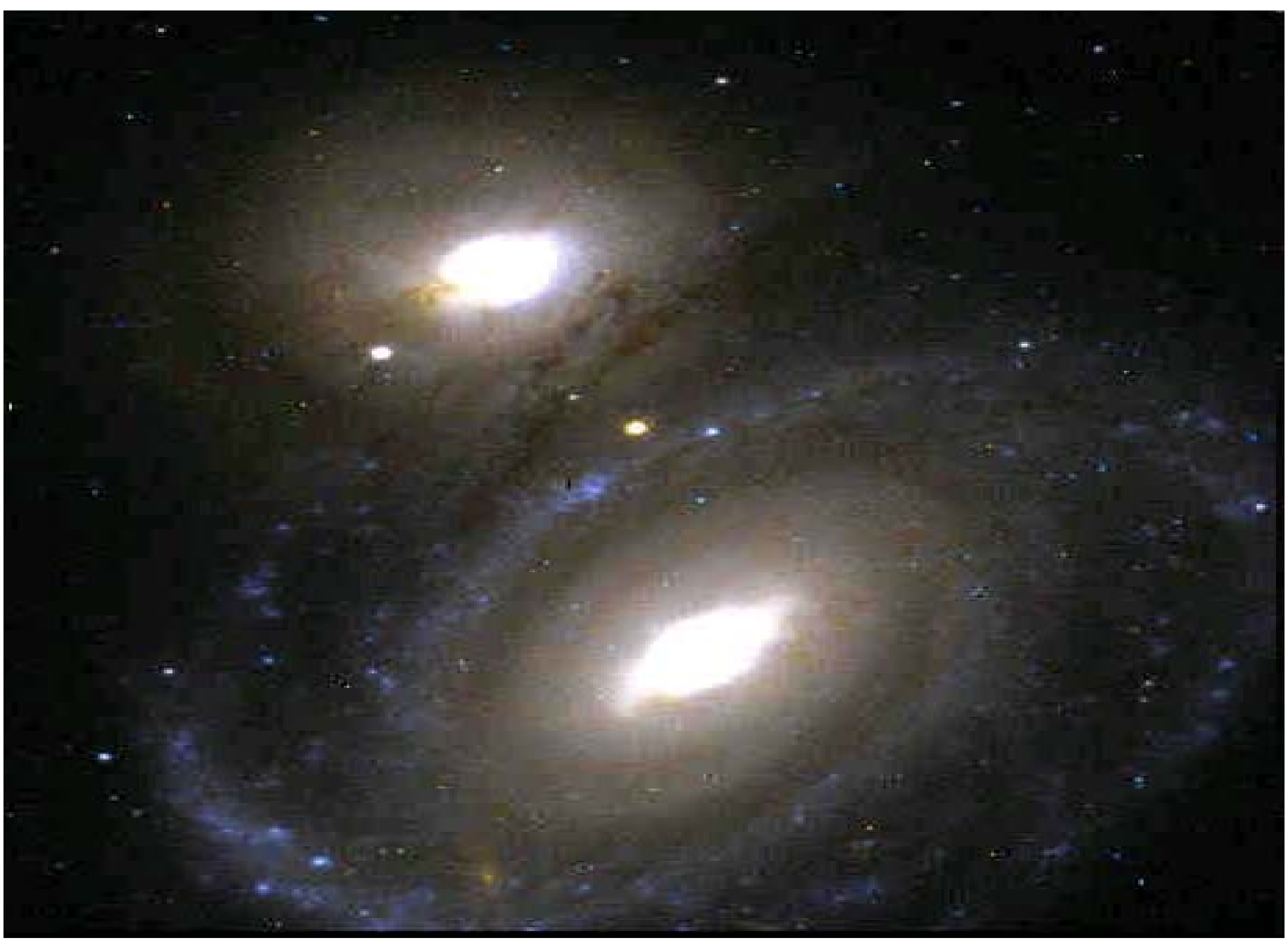
Manusia Punya Kemampuan Mencipta Tanpa Teknologi

Kita punya kemampuan itu - setiap orang dari kita - walaupun kita tidak merasakannya, di tingkat spiritual, sampai perjalanan waktu, untuk mencipta tanpa butuh teknologi. Alasan kita bisa melakukannya adalah karena siapa kita sebenarnya dan emosi kita yang ekstrim. Menurut Andromedan, adalah aspek maskulin yang menciptakan pemikiran dan aspek feminin yang dapat mencipta dengan menanifestasikan emosi.



Draconian dalam film seri Dr. Who.

Saat ini, dimensi 3 sangat amat padat dan banyak ras ET yang tidak ingin berdiam lama disini. Contoh yang bagus yang dapat saya berikan adalah jika anda



menggerakan tangan anda di dalam sebuah bak mandi atau di dalam jelly. Itu adalah kepadatan yang dapat dilihat oleh makhluk yang ada dimensi lain. Andromedan mengatakan bahwa itu adalah bukti bahwa manusia dapat menciptakan dimensi 3 itu. Selambat dimensi ketiga, jika manusia sungguh-sungguh kita dapat mencipta apa saja di dunia ini. Andromedan tidak dapat melakukannya tanpa teknologi. Dunia yang kita tempati ini, adalah ciptaan kita dimana setiap individu andil di dalamnya. Dunia ini sebenarnya adalah kita, dan kita adalah dunia ini. Kita adalah satu. Kita yang menciptakan tempat ini. Andromedan tidak mengerti mengapa kita ingin menghancur-kannya.

Hirarki di Galaksi kita

Ada dua kubu pemikiran di galaksi kita. Ada yang regresif, adalah ras yang membawa ketakutan dan karena mereka ingin mengontrol ras lainnya. Hirarki ras regresif dimulai dari kelompok dari Alpha Draconis. Andromedan tidak mengetahui dari mana datangnya ras ini, namun mereka belajar mengenai ras ini melalui interaksi dengan ras-ras di dimesi lain bahwa ada sesorang (ras:red) yang membawa ras Draconian ke dunia ini dan mencampakkan mereka di Sistem Alpha Draconis, dimana mereka mempunyai kemungkinan hidup tertinggi. Menurut Andromedan, Ras Alpha Draconian sudah mengarungi luar angkasa selama 4 milyar tahun. Mereka ras yang luar biasa dan telah memiliki teknolgi yang hebat, tapi mereka suka mengganggu ras lain, mereka brengsek dan ini adalah sebuah penghakiman - Saya tanggung sendiri penghakiman ini. Penghakiman saya berdasarkan apa yang saya ketahui dari mereka.



Draconian tidak seperti kita. Andromedan mengatakan Draconian percaya dunia ini ada untuk mereka - sejarah mereka mengatakan bahwa ini mereka disini untuk berkuasa. Tetapi setelah mereka mulai berkelana, mereka menemukan ras-ras lain. Mereka berkemampuan untuk menguasai ras-ras lain melalui manipulasi genetik.

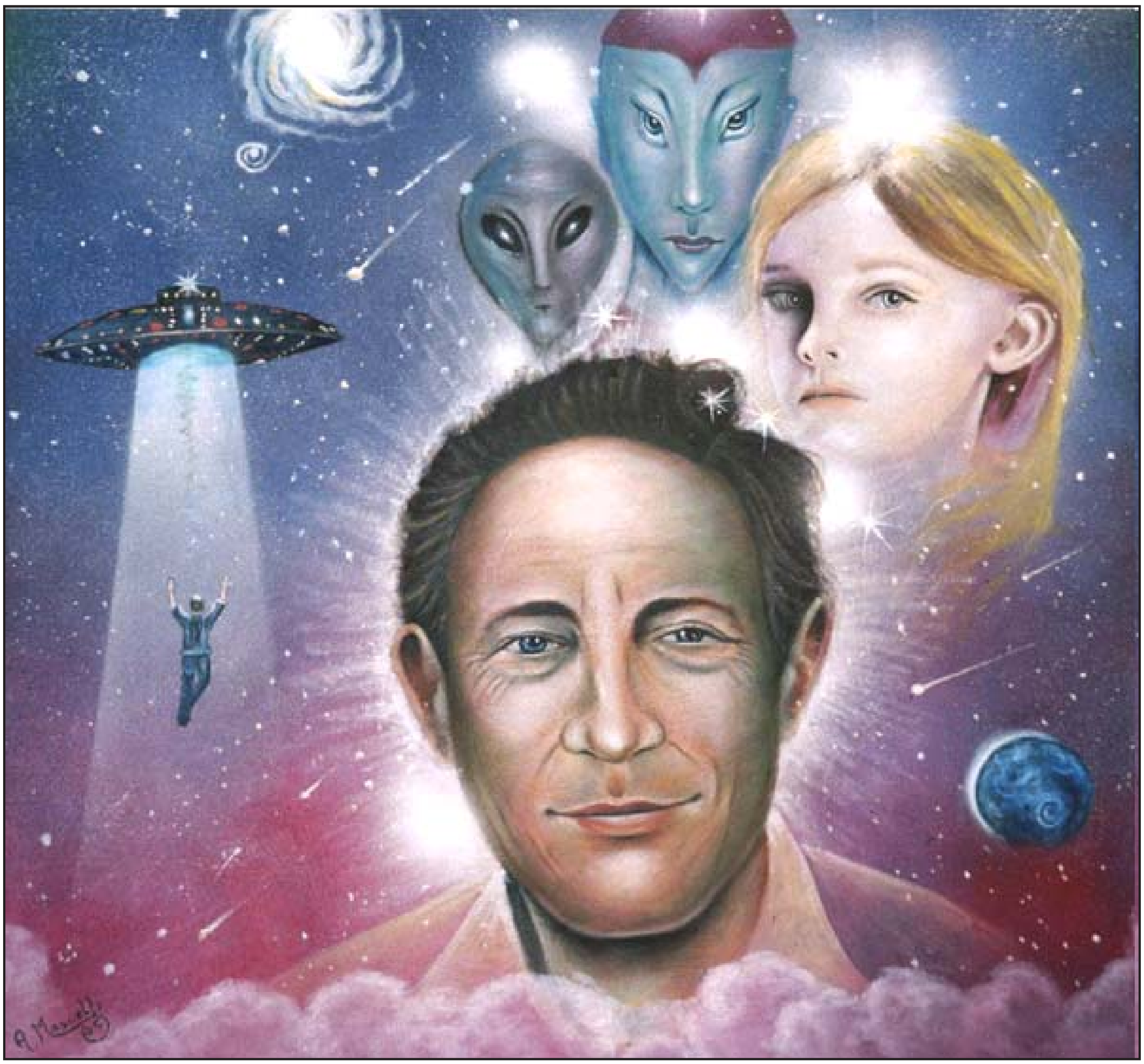
Sekarang, pemerintah kita, pemerintah Amerika Serikat, Tatanan Dunia Baru (New World Order) - atau apapun anda sebut - ingin meng-implan semua orang. Dari perspektif Andromedan maksudnya adalah hak milik. ET seharusnya tidak peduli soal hal itu, selain itu tidak permanen, ET menghargai genetik. Yang Draconian lakukan adalah mereka datang, menguasai ras tersebut melalui rekayasa genetik.



Perubahan genetik merubah frekuensi, suara dan pola pikir ras jika mereka menuju ke bentuk fisik

Saat ini, di galaksi kita tedapat banyak Dewan. Saya tidak tahu soal Dewan-Dewan lainnya, tapi saya tahu tentang Dewan Andromeda, yang merupakan perserikatan makhluk dari 139 tata surya yang berbeda yang berkumpul bersama untuk mendiskusikan apa yang terjadi di galaksi kita. Perserikatan itu bukan merupakan badan politik. Yang mereka diskusikan terakhir adalah masalah tirani di masa depan kita, 357 tahun dari sekarang. Karena hal ini berpengaruh kepada semua penghuni alam semesta. Dewan sudah mengetahui penyebab tirani ini melalui perjalanan ke masa lalu, mereka dapat melacak Bumi, bulan dan Mars. Tiga tempat itu. Tujuan utama dari pertemuan Dewan ini untuk memutuskan untuk campur tangan atau tidak. Menurut Moraney, baru 78 anggota yang hadir di pertemuan pertama ini. Dari ke 78 anggota ini hampir setengahnya tidak ingin berbuat apa-apa, walau terdapat masalah itu. Saya pikir penting untuk Anda mengapa mereka ingin berdiam diri terhadap kita. Kita membicarakan tata surya yang jauhnya ratusan juta tahun cahaya dari kita.Walaupun banyak yang belum pernah bertemu dengan kita. Namun mereka tahu begitu saja dengan merasakan getaran frekuensi planet bumi dan hal itu mencerminkan penghuninya. Alasan yang membuat mereka membiarkan kita karena, menurut pandangan mereka, Manusia Bumi tidak menghargai dirinya sendiri, sesama maupun planetnya. Apa yang berharga dari manusia Bumi?

Untungnya, mayoritas dewan berpendapat bahwa bumi telah dimanipulasi selama 5.700 tahun, sehingga kita pantas diberikan kesempatan untuk membuktikan diri kita – atau paling tidak membuktikan bahwa pendapat anggota-anggota tadi salah.



Mengapa Kita Ada di Bumi?

oleh: Juki Karveto

Sebagian orang akan mudah untuk menjawabnya, sudah tertulis di kitab suci bahwa kita ada dibumi ini karena "jatuh dalam dosa", atau kita di sini sebagai "wakil Tuhan " untuk menjaga dan memelihara bumi, mengapa harus dipertanyakan kembali? Apakah kamu tidak percaya?

Kita dihadapkan dengan dilema yang sulit, di satu sisi harus mengikuti kaidah-kaidah yang ada dan di satu sisi yang lain pertanyan tersebut belum cukup memuaskan dahaga rasa keingintahuan kita. Mengapa kita ada bumi ini?

Di sinilah letak persoalannya, padahal untuk memuaskan rasa keingintahuan tersebut tidak menyangkut masalah "percaya" atau "tidak percaya" dan "beragama" atau "tidak beragama" tapi lebih dari pada itu, apakah informasi mengenai keberadaan kita hanya cukup sampai di sini saja dan "harus" dipercayai tanpa boleh bertanya lebih jauh lagi atau kita masih "diperkenankan" untuk eksplorasi dan eksploitasi karena memang kita diberi kemampuan untuk berpikir.

Untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan tsb bukanlah hal yang mudah karena menyangkut banyak kepentingan dan banyak golongan, dengan menggunakan referensi sejarah sebagai titik tolak nya dan dari informasi-informasi lain untuk dijadikan sebagai pembanding, yang diharapkan dapat memberikan masukan masukan untuk mendapatkan pengetahuan lebih jauh mengenai mengapa kita di bumi ini ?,



Sebenarnya banyak literatur yang membahas mengenai hal ini dan saya hanya mengulang saja dengan menggunakan bahasa populer yang dikemas agar lebih mudah untuk dipahami.

Walaupun tidak mudah, kondisi inilah yang membuat saya jadi berani untuk menulis opini dengan judul "Mengapa kita ada di bumi?" yang sama sulitnya ketika seorang seperti Erich von Däniken menulis di dalam bukunya "Chariots of The Gods" mengenai "Adakah Makhluk Lain dari Angkasa Luar?"

Di dalam kata pengantar bukunya, Erich von Däniken menulis:

"Untuk menulis buku ini diperlukan keberanian; demikian pula untuk membacanya. Mengapa? Karena teori-teorinya serta pembuktian dari teori-teori itu tidak cocok dengan mosaik arkeologi tradisionil yang telah dengan susah payah di semen dengan tangguhnya. Para sarjana akan menyebutnya omong kosong dan akan memasukkannya ke dalam buku daftar kata-kata yang sebaiknya tak usah disebut di sini. Orang awam akan menyembunyikan dirinya bila mereka dihadapkan kepada kemungkinan untuk menyelidiki masa lampau. Bahkan penyelidikan tentang masa depan pun akan dianggapnya lebih misterius dan lebih bertualang lagi."

Zecharia Stichin yang punya keahlian yang cukup lengkap untuk menganalisa fenomena asal-usul manusia berdasarkan mitologi Sumeria mengatakan bahwa *"dewa-dewa yang beragam budaya yang di kenal oleh kebudayaan kuno bukan hanya sekedar mitos belaka, tetapi betul betul makhluk asing yang mengandung darah dan daging yang diduga datang dari planet ke sepuluh dari sistem tata surya kita atau yang lebih populer disebut "Planet X" atau "Nibiru" oleh para sumeria "*

Tujuan para "makhluk asing" yang oleh para sumeria disebut sebagai "*anunnaki*" yang artinya "yang turun dari surga" adalah untuk mengambil emas. Didasari oleh kebutuhan tenaga kerja inilah para ilmuwan annunnaki yang dipimpin oleh seorang ilmuwan yang bernama "Enki" yang punya kemampuan merekayasa genetika akhirnya mencoba untuk membuat makhluk biologis pertama yang diambil dari gen-gen makhluk yang ada dibumi dan digabung dengan gen homo erectus (manusia yang dapat berdiri tegak). Ekperimen awal mereka menemui kegagalan yang akhirnya mereka mencoba untuk menggabungkan gen mereka (anunnaki) dengan home erectus yang menghasilkan jenis baru yaitu "homo sapiens" yang artinya manusia yang dapat berpikir, homo sapiens inilah yang disinyalir merupakan cikal bakal manusia modern saat ini.

Home erectus adalah jenis primata yang menurut teori darwin adalah jenis manusia purba yang merupakan kelanjutan evolusi dari kera. Apakah teori ini juga menguatkan "teori evolusi" bahwa manusia berasal dari primata?

Para "evolusionisme" akan tertawa bahagia karena mereka "benar" bahwa "homo sapiens/ manusia modern" awal mulanya adalah homo erectus yang berasal dari kera, tetapi para "kreationisme" tidak perlu kecewa karena kebenaran ada di pihak mereka juga bahwa "homo sapiens" adalah hasil dari kreasi para anunnaki yang menggabungkan gen homo erectus dengan gen annunaki.

Jika "benar" kita berasal dari hasil "rekayasa genetika" yang artinya kita adalah setengah "makhluk asing" dan setengah "homo erectus", apakah teori ini dengan mudah kita percayai begitu saja? Adakah bukti-bukti lain yang mendukungnya?

Agama "monoteisme" tidak akan percaya, bahwa "manusia" adalah hasil evolusi dan kreasi para anunnaki karena di dalam "kitab suci" disebutkan bahwa kita awal mula nya diciptakan dari "debu/ tanah". Di sinilah muncul pikiran yang membingungkan dari ide-ide kreatif manusia untuk selalu bertanya dan terus bertanya dan bagaimana kita dapat menjembatani jurang- jurang yang masih terpisah dan masih terbuka lebar antara "evolusionisme", "kreasionisme" dan "monoteisme"?

Tanpa kita sadari terjadilah "paradoks", semuanya bisa menjadi "benar dan salah" jika dilihat dari masing-masing pendapat "isme" tersebut. Tapi adakah yang paling benar atau yang paling salah? Jawabannya tergantung dari pengetahuan yang kita terima dari buku referensi atau panduan yang kita baca. Namun apakah sumbernya hanya dari "buku panduan" itu saja ?

Ada teori "rekayasa genetika" yang lain berasal dari informasi Alex Collier yang bertemu dengan "ras andromedan" mengatakan bahwa sebenarnya "ras manusia" awalnya berasal dari gugusan bintang Lyra. Jika kita hubungan dengan Billy Meier yang didatangi oleh mahluk luar angkasa dari gugusan bintang Pleiades terdapat kesamaan informasi bahwa kita awalnya berasal dari gugusan yang sama yaitu" gugusan bintang Lyra"

Ras Andromeda ini mengetahui bahwa ras primata merupakan rekayasa genetika yang diciptakan oleh ras Alpha Draconian yang merupakan ras makhluk melata yang mempunyai kebiasaan-kebiasaan selalu ingin mencipta untuk kepuasan dan hasil ciptaan itu akan jadikan sebagai sumber alam atau budaknya.

Hasil dari eksperimen ras Alpha Draconian inilah melahirkan "home sapiens" yang merupakan penggabungan ras primata dengan 21 ras lainya dan telah mengalami 22 kali modifikasi gen.

Jika melihat informasi ras andromedan, bahwa semua ras manusia adalah berasal dari gugus-an bintang lyra termasuk di dalamnya adalah bangsa Timars dari gugusan DAL, Bangsa VEGA, dan kita (planet bumi), maka jika kita memang dibuat oleh ras Alpha Draconian, bagaimana dengan klaim Anunnaki dari planet Nibiru?

Ada *kesamaan* yang cukup menarik dari masing-masing pihak antara "ras alpha draconian" dan "anunnaki" bahwa kita adalah hasil rekayasa genentik dari ras primata. Jika anunnaki mengklaim bahwa kita adalah kombinasi antara gen mereka dengan home erectus dan menghasilkan homo sapiens, lain lagi klaim dari ras Alpha Draconian yang mengatakan kita adalah kombinas dari ras primata (homo erectus) dengan 21 ras lainnya yang menghasilkan homo sapiens juga.

Kesamaan yang lain antara Alpa Draconian dan Anunnaki adalah tujuan penciptaan tsb untuk dijadikan budak-budak atau sebagai pekerja-pekerja. Jika kita lihat dari cerita di atas, apakah kita diciptakan hanya untuk menjadi budak-budak mereka saja?



TANTANGAN MENJADI SEORANG UFOLOG

Anda mungkin ditakdirkan menjadi sukarelawan peneliti UFO. Yang dikarenakan pengalaman *close encounter* yang pernah Anda alami. Pertanyaan sederhana namun tidak mudah dijawab adalah: "Mengapa seseorang mau bekerja keras untuk sesuatu yang mereka sukai tanpa perlu untuk dibayar?"

Tiap orang memang memiliki alasan sendiri-sendiri, namun seorang ufolog sejati akan menjawab seperti ini: "Orang yang memperoleh hasil jerih payah yang maksimal adalah mereka yang bekerja dengan sukarela." Paradoks yang indah bukan?

Orang-orang yang terjun di bidang ini sadar bahwa "lebih" bukan berarti "lebih baik". Berjuang memperoleh uang yang lebih banyak tidak berarti dia lebih bahagia dalam mencapai kesempurnaan hidup. Philip Berman menulis dalam bukunya, "*The Courage of Conviction*", "seseorang bisa berpikir bahwa kekayaan yang berbentuk harta adalah yang utama namun pada saat bersamaan intelektual dan spiritual seseorang yang berpikir demikian akan berkurang."

Ufologi merupakan bidang di mana kita tidak perlu bingung soal memiliki uang banyak atau tidak karena para ufolog yang tidak hanya mencari cara untuk menyediakan waktu yang lebih untuk mempelajari fenomena UFO. Mereka dengan senang hati membiayai risetnya sendiri hingga terkadang finansial mereka terkuras. Karena itu tantangan pertama yang kita hadapi adalah finansial.

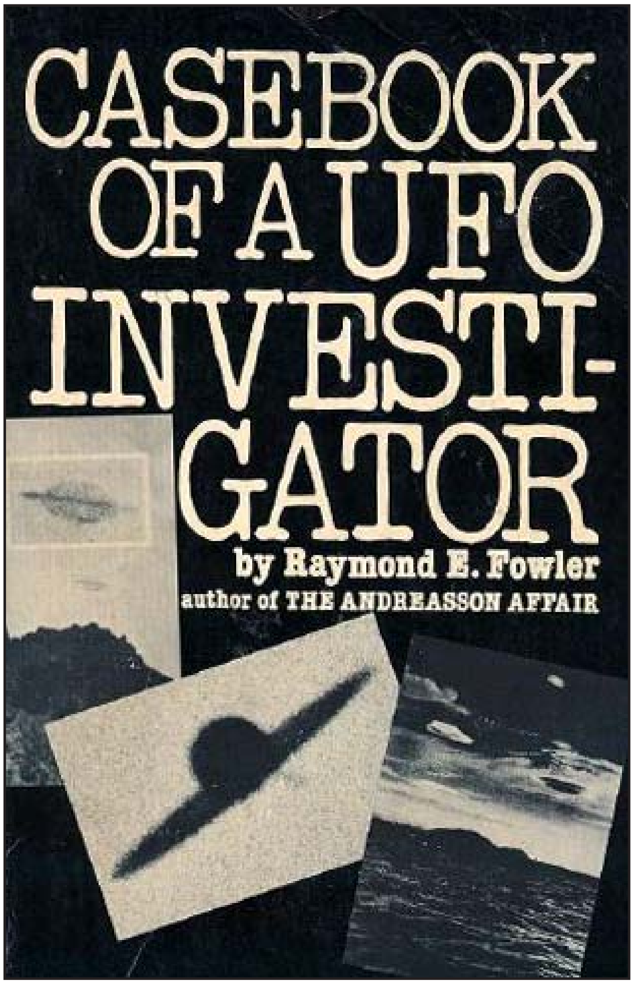
Memang ada juga lahan lain untuk memperoleh uang dengan catatan para ufolog berani menunjukkan hasil karyanya dengan sukarela. Menulis buku tentang hasil risetnya merupakan salah satu contoh. Akan tetapi perlu disadari cara ini tidak akan menjadikan seorang ufolog itu kaya raya, mungkin hanya akan mengembalikan sedikit modal atas usaha yang sudah mereka lakukan. Keuntungan lain adalah reputasi yang menyebabkan mereka banyak diundang dalam ceramah-ceramah ilmiah di seluruh dunia. Tapi perlu anda ingat kembali biaya perjalanan ditanggung bukan berarti modal anda akan kembali ke kantong. Pada umumnya ufolog akan mengubah pandangan menjadi "sukarelawan yang sederhana" dengan membeli alat yang membiayai perjalanan untuk risetnya. Cara hidup seperti ini ternyata cukup membuat mereka puas dan tidak lagi memikirkan hal-hal yang menguras finansial. Karena ketertarikan dalam bidang tersebut sudah cukup memuaskan.



Oleh: Sheryl Gottschall

Meskipun bidang Ufologi secara finansial dapat berjalan dengan cara tersebut, seseorang masih bisa bekerja dan ada penghargaan lain selain uang yaitu pengakuan. Pengakuan merupakan penghargaan yang utama dibutuhkan manusia untuk merasa puas. Rasa diakui, diterima dan dipuji dalam pandangan kelompok lain jauh lebih berarti daripada penghargaan yang lain. Namun, pengakuan bisa tidak cocok jika hasilnya tidak sesuai dengan kenyataan. Karena itu kita dihadapkan pada tantangan yang kedua yaitu ego.

Ada beberapa ufolog membutuhkan pendapat dari orang lain untuk memperoleh kebenaran dari hasil risetnya. Namun ada juga yang tidak membutuhkannya. Orang-orang seperti ini harus mempunyai pengakuan dan bukti yang valid atas hasil risetnya. Di lingkaran UFO, seseorang tidak dapat mengesampingkan dalam memberi bantuan atau melawan pendapat ufolog lainnya. Jika anda tidak mampu menerima perbandingan dari peneliti lain, maka akan terjadi ketidakharmonisan dan pengelompokan. Karena manusia itu memiliki ego sangatlah lazim bila kita butuh pengakuan. Namun saat seorang mulai mencari pengakuan sebagai ganti dari mencari jawaban atas penyelidikannya, Ufologi akan menjadi bidang yang egois, tidak seimbang dan



hasilnya akan negative. Dan hal-hal seperti cara penanganan untuk memerangi hasil riset yang "egois" tersebut telah dilakukan dalam suatu komunitas UFO.

Berlawanan dengan tantangan tersebut adalah kebebasan yang memang dimiliki tiap peneliti dalam menempa hasil penelitiannya. Ufolog bebas untuk mendapatkan ketertarikan personal dan arena riset dan tidak merasa terpaksa untuk menggunakan cara yang terbatas yang banyak dipakai oleh para ilmuwan. Ufologi memberikan ladang yang luas untuk meneliti sesuai bakat serta menampung semua ide bagi semua orang namun bisa juga menolak semua masukan tersebut. Tanpa ada kesepakatan macam ini, mungkin tidak akan banyak sukarelawan yang akan meneliti UFO.

Tantangan yang ketiga adalah idealisme. Seseorang yang memiliki idealisme yang kuat akan menimbulkan toleransi yang kecil karena akan membuat orang tersebut apatis atas lemahnya cara pandang umum tentang dunia baru dan makhluk-makhluk lain yang ada. Karenanya pikiran "menentang" akan muncul perasaan dipisahkan dan diasingkan dari masyarakat umum. Komunitas UFO perlu menjaga perasaan semacam ini dengan cara menjembatani mereka yang memiliki perasaan terasing seperti ini.

Tantangan keempat adalah menjaga semangat menghidari kelelahan yang amat sangat dan menurunkan semangat karena ada perasaan tanpa tujuan. Hal-hal tersebut menjadi tantangan untuk menerima hasil penelitian adalah sama saja dengan "mencambuk kuda berkali-kali". Karena idealismenya, Ufolog akan bersedia memberikan pengorbanan, namun tidak bisa diterima secara langsung oleh masyarakat luas. Ufolog membutuhkan waktu yang lama supaya masyarakat luas yang dikenal sebagai makhluk yang terkadang keras kepala dan memiliki tingkat penyangkalan yang tinggi sehingga mereka bisa menerimanya. Untuk sementara, anggota komunitas UFO harusnya mampu mempertahankan keyakinannya. Dan menunggu hingga saatnya tiba.

Sebenarnya masih ada tantangan lain, tapi keempat tantangan tersebut diatas adalah yang paling penting dan umum yang ditemui para ufolog sehingga kita bisa mencari cara untuk menanggulanginya.

Selamat berjuang!

Judul asli "*The Many Challenges of the Volunteer Ufologist*"

Diterjemahkan oleh Etik Susanty.

Saran bagi Ufolog

Oleh: Clas Svahn

1. Jangan libatkan perasaan anda karena jika masalah muncul dan membutuhkan observasi, anda tidak akan dapat memecahkannya karena tidak bisa melihat secara keseluruhan permasalahan.
2. Janganlah berteman terlalu dekat dengan saksi mata karena akan ada persepsi bahwa anda akan selalu mempercayai tiap ucapannya daripada membenarkan kenyataan.
3. Jangan hanya membaca buku-buku tentang UFO saja, namun anda juga harus bisa memilih buku lain yang layak baca. Karena bisa saja jawaban yang anda perlukan itu ternyata bersumber dari buku jenis lainnya
4. Ingatlah selalu untuk membedakan antara fakta dan pendapat. Pengalaman seseorang adalah bahan untuk investigasi – bukan bahan untuk menemukan jawaban.

5. Jangan pernah berhenti untuk mencari fakta-fakta baru. Semakin banyak fakta yang anda dapat, semakin mudah anda mendapat kebenaran. Sebaliknya semakin sedikit fakta yang anda kumpulkan, semakin anda kewalahan untuk menemukan fakta tentang UFO.
6. UFO asli itu jarang muncul. Jika anda berpikir bahwa anda sudah menemukannya anda mungkin tidak akan meneliti kasus macam ini secara teliti.
7. Upayakan agar hasil penelitian anda bisa dipakai sebagai referensi oleh peneliti lain meskipun mereka tidak menyumbangkan pandapatnya. Sering terjadi bahwa pendapat seseorang bisa benar dan bisa juga salah.
8. Jangan lupa bahwa UFO adalah benda asing yang melayang di udara yang belum diinvestigasi dengan sebenar-benarnya oleh seorang peneliti secara obyektif.
9. Peganglah prinsip "Patahkan idealismemu" saat anda bertemu dengan fakta-fakta baru yang bermunculan.
10. Penelitian dalam UFO tidak memerlukan wewenang tertentu karena hanya melibatkan para peneliti – yang juga sama dengan manusia biasa yang memiliki kekurangan – namun memiliki kelebihan dalam bidang pengetahuan yang mau bekerja keras untuk mendapatkan jawaban
11. Pekerjaan anda tidak untuk membela apapun tentang UFO beserta ilmu UFO (UFOLOGI) namun bekerjalah sebaik mungkin sehingga hasil karya anda tidak hanya tuntas dengan menjadi sebuah pertanyaan.

Diterjemahkan oleh Etik Susanty.

Telah terbit...



Dalam rangka ulang tahun ke-10, BETA-UFO menerbitkan sebuah buku yang berjudul **"Satu Dekade Perjalanan Komunitas BETA-UFO Indonesia Melacak Fenomena UFO"**. Buku ini sudah dapat dibeli atau dipesan langsung melalui email **info@betaufo.org** atau telepon **(031) 3542570** dan **3557728**. Persediaan terbatas.

Harga buku **Rp 36.000,-** per eks dan bebas ongkos kirim selama dalam wilayah Indonesia.

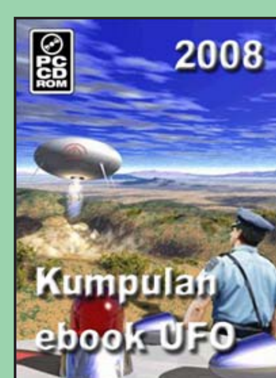
Biaya bisa ditransfer ke:
BCA KCU Veteran
No rekening: **6190005231**
(a/n: Agustinus Nur Pratidina)

Berminat dengan ini?









Info lebih lanjut, lihat di:

www.betaufo.org

Tidak dijual bebas, hanya untuk kalangan sendiri





Monumen dan tempat wisata UFO di dunia



Monumen UFO di jalan bebas hambatan di Taiwan.



Sebuah monumen piring terbang dari perunggu menancap di bantaran sungai. Dibuat oleh seniman Thom Puckey, di Almere Stad, Belanda.



Lokasi ini didesain untuk pendaratan UFO di Lake City, Pennsylvania, AS, dibangun tahun 1976 oleh warga untuk memperingati 200 tahun mereka bermukim di sana.



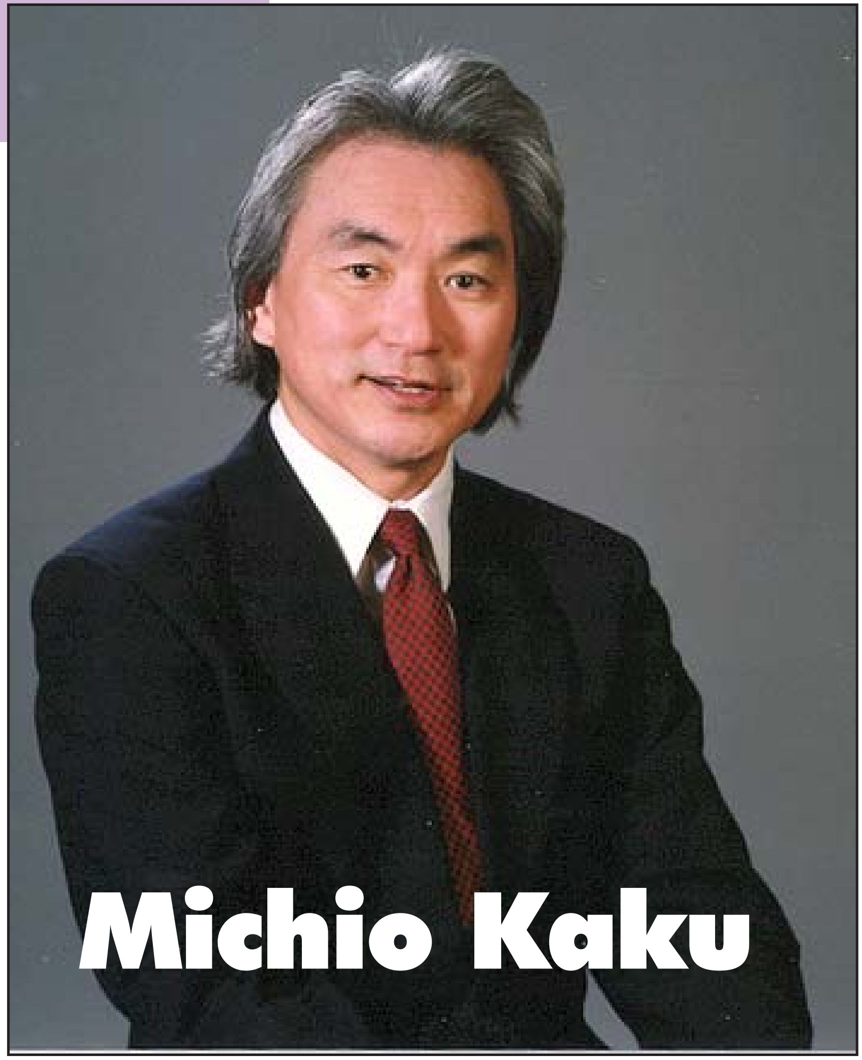
Sebuah bangunan surealis dengan UFO besar di atasnya seakan menabrak di atap bangunan, dibangun di tahun 1999 di Utrecht, Belanda. Arsiteknya adalah seniman Marc Ruygrok (1953).



Sebuah karya seni yang disebut "Wave UFO" di atrium gedung IBM, di 590 Madison Avenue, 56th Street, New York, AS. Diprakarasi oleh Bloomberg



Tampak depan gedung Museum UFO Internasional di pusat kota Roswell, New Mexico, Amerika Serikat.



Michio Kaku

Jagad raya yang maha luas menggelitik relung angan manusia: Dapatkah kita pergi ke sana? Mampukah kita mengarungi samudera bintang, singgah ke planet-planet, berkelana menembus galaksi tanpa butuh waktu lama?

Jawabannya mungkin saja. Belakangan teori Isaac Newton direkonstruksi, teori Albert Einstein dibongkar lagi, berharap menemukan visi, bahwa jalan memintas galaksi, bahkan mungkin waktu, mungkin saja bisa diarungi.

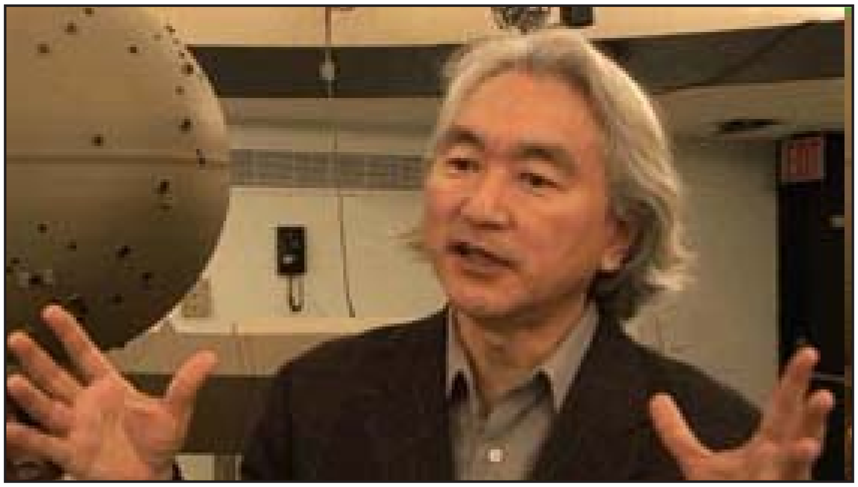
Salah satu ilmuwan yang sangat *concern* terhadap kemungkinan masa depan manusia mewujudkan angan-angan itu ialah Michio Kaku. Warga Amerika Serikat keturunan Jepang ini lahir di Palo Alto, California. Ia adalah profesor di bidang *Advanced Study* di Universitas Princeton dan City University New York. Gelar B.S. dalam bidang fisika (*summa cum laude*) ia peroleh dari Universitas Harvard, lalu gelar Ph.D ia raih di Universitas California di Berkeley.

Pandangan-pandangannya menarik sekaligus memberikan harapan. Ia salah satu dari segelintir ilmuwan bidang fisika yang serius mendalami *Theory of Everything* atau teori segalanya, yakni sebuah teori tunggal yang menggabungkan penjelasan ilmiah atas gravitasi, elektromagnetik dan dua kekuatan nuklir yaitu nuklir kuat dan nuklir lemah. Teori ini bisa diartikan sebagai penyatuan gaya kuantum dan gravitasi.



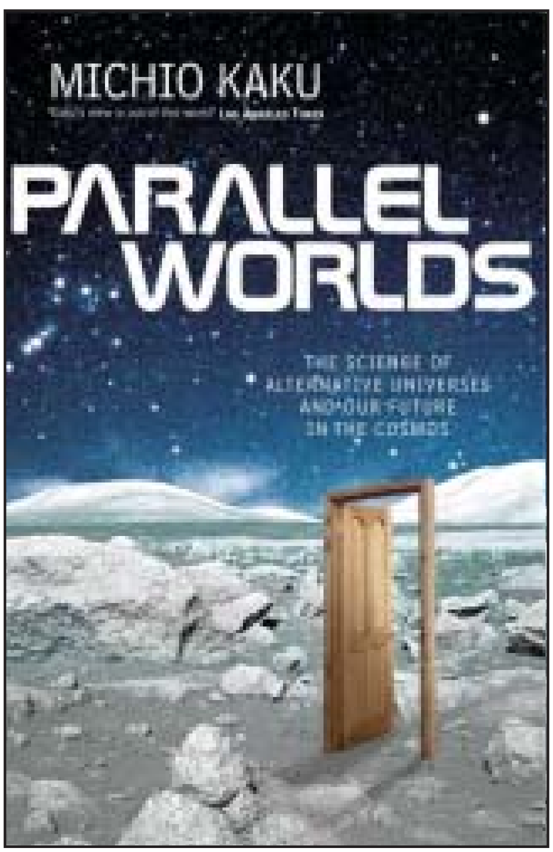
Teori "*superstring*" atau senar super yang ia kemukakan memperluas pernyataan Einstein bahwa alam semesta terdiri dari empat dimensi ruang dan waktu yang berkembang atau *hyperspace*. Kelengkungan ruang dan waktu menyebabkan adanya gravitasi. Ketika senar bergerak dalam ruang dan waktu, senar tersebut melintasi ruang dimana hal ini telah diperkirakan Einstein. Dalam bahasa sederhana, gravitasi dapat disatukan dengan kekuatan kuantum lainnya (dua kekuatan nuklir dan elektromagnetik). Cahaya, sebagai bagian dimensi ke-5 merupakan komponen senar lainnya yang jika empat gaya dasar dapat digabungkan, akan menjadi dimensi yang lebih besar, yakni 10 dimensi. Ini akan membantu dalam memahami persoalan tentang ruang dan waktu.

Mengenai perjalanan menyeberangi waktu, salah satu teori yang juga dikupas oleh Michio Kaku ialah teori lubang cacing, suatu saluran yang digosipkan dapat



membawa manusia melintasi ruang dan waktu. Seperti kisah novel "*The Time Machine*" karangan H.G Wells dimana manusia dapat melintasi masa. Ibarat terowongan, dua ujung lubang cacing terletak bersebelahan dalam ruang namun terpisah dalam waktu. Meski cukup membuat kening berkerut – karena itu artinya kita dapat kembali ke masa lalu, sementara waktu sendiri bersifat paradoks - teori ini bukannya ditabukan karena pernah dikemukakan oleh ilmuwan legendaris Sir Isaac Newton dan pernah pula diutak-atik oleh Einstein.

Persoalan menembus galaksi juga bukannya hal yang jauh dari angan-angan manusia. Michio Kaku lebih meniliknya dari sisi daya yang digunakan karena perjalanan antar bintang membutuhkan energi luar biasa besar. Menurutnya, ini adalah hal pokok sebagaimana untuk menuju ke tempat lain dengan kendaraan bermesin, kita membutuhkan bahan bakar, misalnya bensin. Dalam konteks perjalanan di ruang angkasa, kebutuhan energi akan sangat besar, bahkan jika mesti ditempuh dengan lubang cacing sekalipun.



Mendasarkan pada teori Nicolai Kardashev, seorang astrofisikawan Rusia, tentang tipe peradaban berdasarkan penggunaan energi, Michio Kaku mengemukakan tipe peradaban yang menggunakan sistem propulsi energi untuk mengarungi ruang angkasa yaitu:

Tipe 0, pada tingkat ini peradaban tersebut masih menggunakan bahan bakar kimia.

Tipe I, pada tingkat ini telah digunakan mesin jet fusi berbahan bakar hidrogen yang merupakan salah satu elemen utama bintang dan planet.

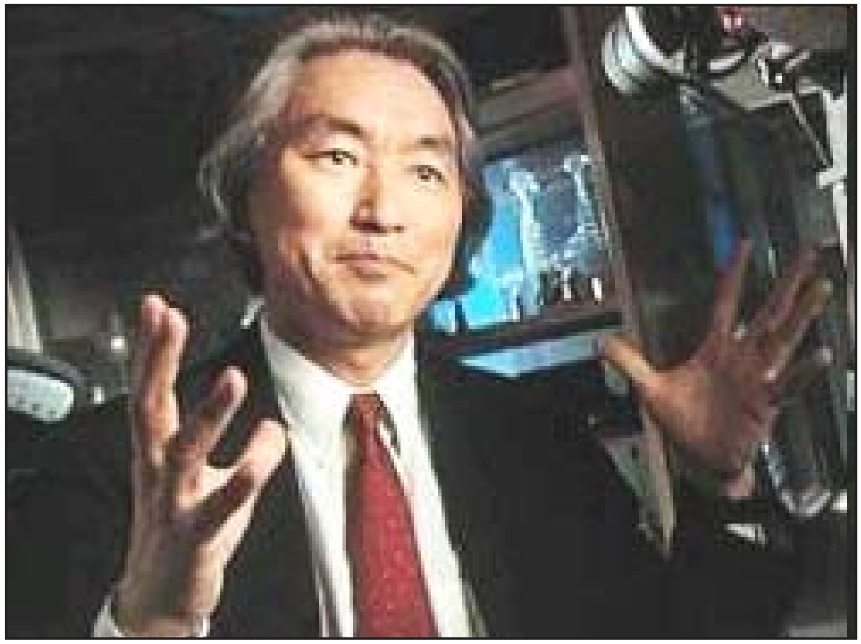
Tipe II, peradaban tipe ini telah memanfaatkan teknologi anti materi dan robot teknologi nano Von Neumann dimana robot tersebut mampu mereplikasikan diri dan mampu menganalisa lingkungan di planet yang jauh dari jarak jauh.

Tipe III, peradaban telah menggunakan propulsi energi Planck yang memanfaatkan ruang dan waktu.

Sayangnya menurut Michio Kaku, peradaban kita saat ini masih berada dalam tipe 0. Peradaban manusia sekarang masih perlu membakar sisa-sisa makhluk hidup yang telah mati ribuan tahun lampau yang jika diaplikasikan ke perjalanan antariksa, perlu beberapa ratus atau ribu tahun untuk mencapai tingkat kebutuhan energi yang cukup guna mencapai tempat yang jauh di angkasa. Tentu saja hal ini mengundang rasa penasaran sebagian orang terutama jika dikaitkan dengan fenomena UFO yang diduga dikendalikan oleh makhluk ET berperadaban sangat canggih dan telah menguasai tipe energi di atas manusia.

Sebagai akademisi, Michio Kaku cukup rajin menulis publikasi. Publikasi ilmiah yang ia hasilkan berupa buku teks (untuk tingkat doktoral, bukunya menjadi buku wajib) dan puluhan artikel yang tersebar di sejumlah jurnal ilmu fisika, mencakup teori *superstring*, teori *supergravity*, teori *supersymmetry* dan teori *hadronic physics*. Selain menulis untuk kalangan akademisi, Michio juga piawai menulis buku sains populer. Salah satu bukunya berjudul

"*Visions, Hyperspace, and Parallel Worlds*", termasuk dalam daftar buku laris. Buku lainnya yaitu "*Visions: How Science will Revolutionize the 21st Century*", serta "*Beyond Einstein*" yang ia tulis bersama Jennifer Thompson.



Selain sibuk berkutat di lingkungan akademis, Michio Kaku juga kerap muncul di sejumlah saluran televisi terutama tayangan sains populer. Ia salah satu narasumber yang mampu menterjemahkan bahasa ilmiah fisika yang sering bersifat teknis ke dalam pembahasan yang lebih mudah dipahami oleh pemirsa.

Pada tahun 2005 ia tampil dalam sebuah film dokumenter berjudul "*Obsessed & Scientific*" yang membahas tentang kemungkinan manusia mengarungi perjalanan antar waktu. Lalu, ia tampil di saluran ABC dalam tayangan dokumenter berjudul "*The UFO Phenomenon – Seeing Is Believing*". Tayangan ini mengulas fenomena UFO dan penculikan manusia oleh *alien*.

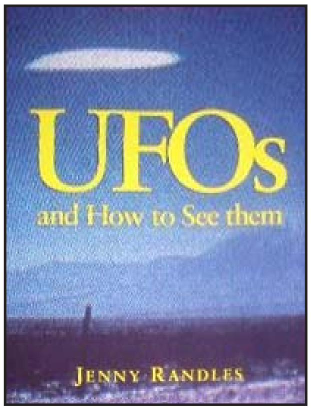
Di tahun 2006, tayangan dokumenter empat jam di BBC-TV bertajuk "*Time*" yang ia bawakan menuai pujian dari sejumlah media London. Ini membuat ia didapuk oleh saluran Discovery Channel membawakan acara "*2057*". Selain itu, sejumlah program dokumenter lainnya juga kerap menampilkan Michio Kaku sebagai salah satu narasumber.

Selain tampil di televisi, Michio Kaku cukup rajin menyambangi pendengar radio. Ia pernah berbicara di WBAI-FM New York dalam program "*Explorations*" yang membahas tentang sains, peperangan, perdamaian dan lingkungan secara umum. Lewat jaringan Talk Radio Network di tahun 2006, ia menjadi narasumber program "*Scientific Fantastic*" yang tayang di 90 stasiun radio. Ia juga secara berkala hadir di acara "*Coast to Coast AM*" di mana ia banyak berbicara tentang berbagai hal seperti: keamanan nuklir, peradaban, teori "*string*", misi luar angkasa, kosmologi hingga SETI.



UFOs and How to See Them

Penulis : Jenny Randles
Penerbit : Barnes and Noble Books, New York
Tahun : 1997, cetakan pertama
Tebal : 144 halaman, *hard cover*



Bukti, sering merupakan satu "permintaan" yang mesti ada. Buku yang membahas tentang fenomena penampakan UFO ini rupanya hendak membeberkan sejumlah bukti berupa foto-foto peristiwa penampakan UFO dan makhluk *alien* dari berbagai tempat di seluruh dunia. Buku ini ditulis oleh Jenny Randles, ufolog terkemuka dari Inggris.

Buku ini terdiri atas tiga bagian. Bagian pertama yaitu *background* atau pendahuluan, merupakan pengantar mengenai fenomena ini dimana ia merunut pada sejumlah peristiwa yang diduga kuat merupakan peristiwa penampakan UFO yang terjadi pada tahun 1000 Sebelum Masehi, masa pertengahan, pasca Perang Dunia ke-2, hingga awal tahun 1990an.

Pembaca buku ini yang mungkin pernah menyaksikan obyek aneh di langit akan memperoleh informasi yang bermanfaat. Analisis Randles nampaknya layak menjadi pedoman dalam melakukan penilaian apakah obyek asing di langit itu sebagai UFO atau merupakan benda-benda atau fenomena alam yang sudah tidak asing, misalnya: pesawat, roket, planet Venus, meteor, sampah ruang angkasa yang terbakar di atmosfer, atau awan *lenticular*. Randles juga menyertakan sebuah bagan untuk menilai obyek asing yang terlihat di langit (hlm. 47).

Bagian kedua buku ini ialah laporan peristiwa penampakan UFO dari sejumlah tempat di dunia. Randles nampaknya melakukan seleksi sebelum sampai pada daftar final. Hasilnya, ia memiliki daftar *hot spot* (daerah panas) penampakan UFO yang memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lain.

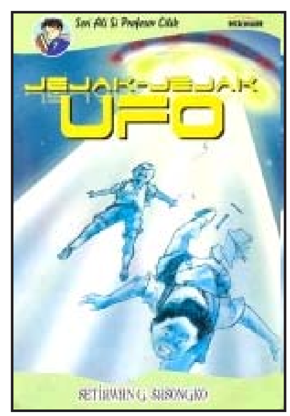
Sementara itu bagian ketiga mengulas tentang bukti-bukti yang diduga berkaitan dengan peristiwa penampakan UFO. Bagian ini merupakan studi kasus. Pada sub bagian pertama membahas tentang fenomena lingkaran di ladang (*crop circle*) yang sampai kini masih menjadi bahan perdebatan apakah itu memang salah satu jejak UFO atau hanyalah kreasi orang-orang iseng belaka.

Sub bagian berikutnya mengulas tentang foto-foto UFO. Disamping foto-foto asli, ada sejumlah foto-foto yang diklaim sebagai bukti penampakan UFO - dan telah beredar di seluruh dunia - ternyata cuma sebuah *hoax* atau lelucon. Randles mencoba menganalisisnya dengan tetap menjadi penengah. Menurutnya, ada berbagai faktor dalam menilai sebuah foto penampakan UFO. Disisipkan dalam sub bagian ini beberapa foto yang disimpulkan sebagai *hoax*, padahal sebelumnya diyakini sebagai foto UFO asli. Selain memberikan analisisnya, Randles juga memberikan penjelasan yang bermanfaat bagi para pengamat UFO ataupun pemburu UFO.

Randles sendiri pernah menjabat sebagai Direktur Investigasi pada BUFORA (British UFO Research) selama 12 tahun. Buku-bukunya mengenai UFO termasuk buku penting dalam bidang ufologi.

Jejak-jejak UFO

Seri : Ali si Profesor Cilik
Penulis : Setiawan G. Sasongko
Penerbit : Beranda Hikmah, jakarta
Tahun : 2005, cetakan pertama
Tebal : 60 halaman, *soft cover*



Memperkenalkan fenomena UFO kepada anak-anak, mungkin inilah misi yang hendak diusung oleh buku ini. Terlepas dari kemungkinan inspirasi buku ini dari fenomena UFO yang makin populer belakangan ini, buku yang dikemas dalam bentuk cerita ini tidak hanya sekedar cerita tentang anak-anak murid sekolah dasar di sebuah desa. Awal dari semuanya ialah ketika para siswa kelas enam sedang berlatih gerak jalan, mereka menyaksikan sebuah obyek terbang aneh melintasi langit. Lalu timbullah perdebatan diantara mereka. Ada yang mengatakan bahwa obyek terbang itu apolo, ada yang berpendapat bahwa itu roket, atau

peluru kendali. Seorang guru mereka, Pak Sani, rupanya ingin menengahi perdebatan seru diantara mereka.

Pak Sani rupanya orang yang "tahu banyak" tentang UFO. Dengan telaten ia menjelaskan secara panjang lebar namun tetap dalam batas kemampuan bernalar siswa tingkat akhir sekolah dasar, dengan bahasa yang sederhana, dan penjelasan yang lugas dan singkat. Sejumlah data penampakan UFO yang dijelaskannya juga berpotensi menggugah rasa ingin tahu siswa. Di sela-sela pejelasan Pak Sani, ada saja respon berupa pertanyaan yang dilontarkan oleh murid-muridnya.

Penulis buku ini rupanya paham dengan dunia anak-anak yang penuh dengan celoteh, gurauan dan ekspresi khas anak-anak dalam merespon suatu hal yang disampaikan oleh sang guru, Pak Sani. Meski tergolong buku fiksi, informasi yang dijelaskan oleh karakter Pak Sani merupakan fakta, dan dalam kemasan cerita, rasanya buku ini punya kans untuk menggugah kalangan anak-anak yang menjadi sasaran buku ini untuk membacanya.

Buku ini sesuai untuk siswa tingkat sekolah dasar, terutama yang suka dengan segala hal yang berbau fiksi ilmiah yang sering mereka tonton di film-film baik di bioskop maupun televisi.

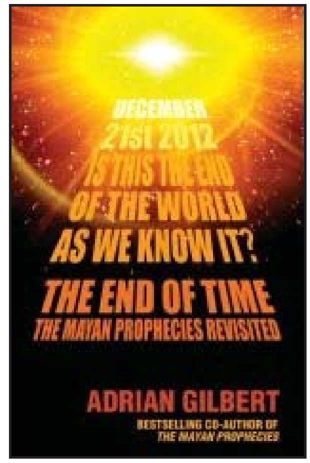
Di bagian akhir, terdapat cerita Ari, Sarto dan Iwan yang diambil oleh UFO menuju planet Mars. Mereka bertemu dengan makhluk *alien* yang bentuk tubuhnya bulat seperti tomat besar dan memiliki sungut di kepalanya. Di planet Mars, mereka bertemu dengan Dio, anak seorang Duta Besar Indonesia untuk sebuah negara di Afrika. Pada akhirnya, berkat Dio yang cerdas, mereka dapat kembali ke Bumi dengan memasuki terowongan waktu.

The End of Time: The Mayan Prophecies Revisited

Penulis	: Adrian Gilbert
Penerbit	: Mainstream Publishing
Tahun	: 2006, cetakan pertama
Tebal	: 335 halaman, *hard cover*
ISBN	: 1-84596-098-X

Apa yang akan terjadi dengan tanggal 21 Desember 2012 nanti? Dimana Anda akan berada waktu itu? Apa yang akan Anda lakukan sepanjang hari itu jika hari itu ialah "Hari Terakhir" Anda?

Pertanyaan-pertanyaan di atas membuat kita penasaran. Memangnya apa yang akan terjadi dengan tanggal tersebut? Menurut penanggalan Maya, tanggal tersebut merupakan hari terakhir era Jaguar, atau "Ix" dalam bahasa Maya, yang dimulai tanggal 13 Agustus 3114 SM dan berakhir pada tanggal 21 Desember 2012 menurut kalender Gregorian, dan seiring dengan berakhirnya era tersebut, akan terjadi perubahan siklus Bumi yang akan memiliki implikasi amat besar bagi kehidupan di Bumi.



Kalender Maya sendiri masih menyimpan misteri. Bagaimana bisa bangsa Maya yang bahkan belum mengenal roda di Jaman Batu mampu membuat kalender yang mampu "meramal" kejadian di ribuan tahun ke depan, yang berawal di sebuah tanggal yang bahkan mereka sendiri belum eksis. Bahkan tanggal awal kalender itu masih 2000 tahun lebih tua daripada bangsa Olmec yang diduga merupakan bangsa pertama yang membangun peradaban di Amerika Selatan.

Para arkeolog juga dibuat penasaran karena tahun awal yang tercatat dalam kalender itu bersamaan dengan peninggalan sejarah di tempat lain. Pada tahun 3110an SM, diyakini sebagai berdirinya sejumlah monumen yang berkaitan dengan astronomi, salah satunya monumen Stonehenge di Inggris. Masa itu juga diyakini sebagai awal kelahiran Dinasti Mesir. Lukisan kuno di Mesopotamia juga berkembang di masa ini.

Arkeologi mengenai Maya – disebut Mayanologi - dimulai pada tahun 1773 dengan penemuan Palenque, kota bangsa Maya, yang ditemukan oleh Pastur Ordonez dari Chiapas. Palenque juga dikenal sebagai Nachan atau "*Place of Serpents*". Pastur Ordonez kemudian menulis buku berjudul "*A History of the Creation of Heaven and Earth*" yang menjadi awal berkembangnya arkeologi Maya.

Buku ini terbagi atas 12 bagian atau bab. Pada segmen awal lebih banyak berkisah mengenai perjalanan penulis dan sejarah Maya. Segmen berikutnya lebih banyak membahas tentang peninggalan arkeologi Maya termasuk pembahasan mengenai kalender. Sementara bagian akhir mengupas tentang siklus atronomi terutama posisi matahari yang telah "dalam proses menuju penguncian" posisinya dengan *stargate* kedua. Gilbert menyimpulkan bahwa kalender Maya merupakan pemberian makhluk cerdas yang datang dari luar angkasa dan kemungkinan mereka akan datang kembali tahun 2012 nanti .

I / A / L / F
Education For Development

UFO FESTIVAL 2008

Surabaya, 18-22 February 2008

UFO Photo Exhibition, 18-22 February 2008
Great UFO sighting photos from all over the world!

Conversation Night, 20 February 2008, 17.00 – 18.00
"UFOs - The Science Behind the Myth"
Join us to discuss about UFO phenomena!

Film Screening, 18-22 February 2008
Watch some interesting UFO documentaries and movies!

Monday, 18 February
17.00 – 18.00 - Documentary: "Visitor from Space"
19.15 – 20.30 - Documentary: "The World's Strangest UFO Stories: Have Aliens Invaded Scotland?"

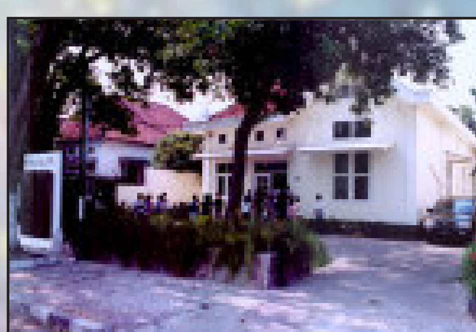
Tuesday, 19 February
17.00 – 20.30 - Movie: "Roswell: The UFO Cover-up"

Wednesday, 20 February
19.15 – 20.30 - Documentary: "UFO: The Untold Stories"

Thursday, 21 February
17.00 – 20.30 - Movie: "Silencers"

Friday, 22 February
17.00 – 18.00 - Documentary: "SciFi Saved My Life: Men in Black"
19.00 – 20.30 - Documentary: "The Edge of Reality: Illinois UFO January 5, 2000"

BETA UFO INDONESIA



IALF Surabaya

Jalan Sumatera No. 49
Surabaya 60281
East Java

Tel. (62-31) 502-6400
Fax (62-31) 502-6408
ialfsby@ialf.edu

Saya dan Orang Eiras



Oleh: Tri Roekmianto

Jam masih menunjukkan pukul 23.00. Di luar hujan masih turun dengan derasnya dan udara begitu dingin. Saya sudah di ranjang tapi tidak ingin tidur. Sebuah novel Jeffery Deaver sudah saya lahap sejak jam delapan tadi. Televisi masih menyala dengan volume yang saya kecilkan, acara dialog dari salah satu saluran televisi. Di ujung meja kerja saya, pemutar CD masih memainkan lagu-lagu Astrud Gilberto.

Saya merasa bosan menunggu pukul 24.00, waktu yang sudah sejak tiga bulan lalu saya tunggu-tunggu. Saya sudah menerima pesan bahwa mereka akan datang malam ini. Ya, *alien* dari planet Eiras itu akan datang lagi, membawa saya pergi ke semua tempat di Bumi yang saya mau. Ke kota-kota terkenal di dunia: New York, London, Tokyo, Sydney dan banyak sudah kota-kota lainnya; ke puncak gunung tertinggi di dunia: Everest, Jayawijaya, Kilimanjaro, Aconcagua, sebutkan satu per satu semua puncak gunung utama di dunia, saya sudah pernah ke sana. Mereka juga pernah sekali-sekali mengajak saya ke planet mereka yang jaraknya kira-kira seribu tahun cahaya. Pesawat mereka sangat besar dipenuhi cahaya aneka warna dan sangat *shopisticated* ketika kau melihat bagian dalamnya yang minim instrumen seperti yang biasa kita lihat pada pesawat kita. Meski sebenarnya pesawat mereka bergerak dengan luar biasa cepatnya, saya sama sekali tidak merasakan efek percepatan.

Ketika mereka mengajak saya ke planet Eiras, saya dimasukkan ke dalam sebuah bulatan seperti gelembung raksasa. Ada beberapa kursi di dalamnya. Saya kira saya tertidur, tahu-tahu kami sudah sampai di planet Eiras. Planet itu bukan planet yang besar karena sepertinya masih lebih besar Bumi. Ketika memandang jauh ke depan, saya bisa melihat horizon yang melengkung di kejauhan. Tanahnya berwarna abu-abu dan gersang, tidak ada pepohonan. Peradaban bangsa Eiras jauh lebih maju daripada peradaban manusia.

Penduduk Eiras tidak terlalu banyak. Selain orang Eiras, planet itu juga dihuni oleh beberapa ras dari planet lain namun jumlah mereka sangat sedikit. Orang Eiras bertinggi tubuh 150an sentimeter. Ras dari planet lain yang berdiam di Eiras malah lebih rendah Jadi ketika di sana, saya yang bertinggi tubuh 170 sentimeter menjadi yang paling tinggi.

Bangunan-bangunan di Eiras sangatlah unik dan menjulang dengan megahnya. Semua bangunan berdinding kristal, atau materi semacam kristal, membuat bangunan di sana berkilauan baik siang maupun malam. Wah, rasanya seperti berada di dunia fantasi Arad dan Maya.

Som Bousom, begitu nama sesosok *alien* yang menjadi pemimpin di pesawat itu (saya menirukan bunyi desis yang ia keluarkan lewat mulut kecilnya. Entah benar atau tidak pengucapan namanya, tapi ia setuju saja ketika saya memanggilnya dengan nama itu). Ketika pertama kali melihat sosoknya yang kurus dan bertampang aneh – kulit tubuh berwarna putih dengan kepala besar dipenuhi rambut tebal seperti rambut gimbal, mata besar dan hidung dan mulut yang kecil - saya agak takut karena ia terlihat sangat asing bagi saya. Walau begitu, ia nampak bersahabat. Saya merasakan aura kedamaian terpancar di sekitar tubuhnya.

Saya berjumpa dengannya pertama kali di Gunung Semeru di Jawa Timur. Ketika menuruni bukit pasir di puncak gunung, saya terpisah dari kelompok saya dan terperosok ke sebuah lembah yang dalam. Rupanya para *alien* itu menyelamatkan saya. Ketika saya dalam kondisi pingsan, tubuh saya dibawa masuk ke dalam pesawat mereka dan saya dirawat di sana hingga sembuh. Saya ingat lengan kanan dan kedua kaki saya patah. Setelah sembuh, saya diturunkan di hutan di sekitar Ranu Kumbolo, sebuah danau besar di perbukitan Semeru. Pencarian saya sempat menjadi berita di koran tapi beberapa hari kemudian Tim SAR dan sejumlah kawan saya menemukan saya. Anehnya, meskipun terlihat lusuh, secara fisik saya dinyatakan sehat oleh dokter di sebuah rumah sakit di kota Malang. Saya tidak berbicara sepatah katapun mengenai perjumpaan saya dengan mereka.

Som Bousom mengatakan bahwa saya orang pertama yang ia jumpai dan ia tidak mengenal makhluk Bumi selain saya. Ia berkata bahwa ia menyukai planet Bumi karena menurutnya planet Bumi lebih indah daripada planet-planet lain yang pernah ia kunjungi, bahkan lebih indah daripada planet asalnya. Ia jatuh cinta dengan rona hijau alamnya, kelimpahan airnya, keemasan padang gurunnya, kehangatan mataharinya…

Hampir tiga atau empat bulan sekali mereka mengajak saya berkelana. Tapi setiap setelah melakukan perjalanan dengan mereka, saya menderita demam dan seluruh persendian tubuh saya lemas. Mirip penyakit chikungunya. Orang tua saya merasa heran mengapa saya sering menderita sakit seperti ini. Dokter memberi obat-obatan tapi setelah itu saya tidak pernah minum obat lagi. Sepulang berkelana, Som Bousom memberikan saya sebutir benda mirip kapsul dari bahan kristal yang harus saya telan begitu saya sampai di rumah. Kapsul itu dapat mengurangi efek radiasi yang saya peroleh selama berada di pesawat mereka. Biasanya dalam dua tiga hari saya sudah sehat. Meski efek perjalanan itu membuat saya jatuh sakit, saya tidak pernah jera dan selalu berharap dapat pergi kembali bersama mereka.

Tiba-tiba sebuah sorot cahaya berwarna putih muncul di salah satu sudut kamar saya. Nah, itu dia… gerbang teleportasi di pesawat mereka telah dibuka. Saya terhenyak sesaat dengan cahaya terang yang masuk ke ruang kamar saya. Segera saya bangkit dari ranjang seraya melempar novel Stephen King yang baru mulai saya baca ke lantai. Saya sambar jaket tebal dari sandaran kursi dan segera saya kenakan. Suhu di pesawat mereka lumayan dingin dan saya tidak ingin kedinginan di sana seperti yang sudah-sudah.

Sampai di dekat sinar itu saya memperlambat gerakan, mempersiapkan diri. Meski sangat bersuka cita dengan kedatangan mereka, sebenarnya saya masih agak takut dengan proses pengangkatan tubuh saya ke pesawat mereka melalui sorot sinar itu. Rasanya begitu menyakitkan. Tubuh saya seperti ditekan dengan benda padat dari semua arah.

Begitu seluruh tubuh saya masuk ke dalam area lingkaran sinar itu, seketika saya merasakan gerakan naik ke atas dengan luar biasa cepatnya. Saya memejamkan kedua mata saya dengan rapat, bersiap menahan sakit. Anehnya kali ini saya merasa biasa saja, tidak ada gaya tekan yang biasanya menekan seluruh tubuh saya. Tidak ada rasa sakit sedikitpun. Hei, ini tidak seperti biasanya...

Dalam sekejap, sampailah saya di ruang besar itu. Saya keluar dari gerbang teleportasi dan mendekat ke arah Som Bousom yang sudah menunggu di bagian tengah ruangan berbentuk kubah yang rendah. Ia menyambut saya seraya mengangkat tangan kanannya setinggi pundaknya dengan telapak tangan terbuka ke arah saya. Begitu juga saya melakukan hal yang sama kepadanya. Selalu ada perasaan gembira setiap saya berjumpa dengannya kembali. Ia mengatakan bahwa ia telah sedikit mengubah teknologi sinar teleportasi yang membawa saya dari kamar saya ke pesawat ini. Itulah mengapa saya sama sekali tidak merasakan nyeri seperti yang sudah-sudah.

Seperti biasa, kami lalu menuju ruang kendali pesawat yang berbentuk bulat. Ruang itu mirip

Cerebro yang digunakan oleh Profesor Charles Xavier dalam X-Men, namun dalam ukuran yang lebih kecil. Di seluruh dinding ruangan yang bulat terbentang gambar berukuran besar keadaan di sekeliling pesawat, depan-belakang, kanan-kiri, atas-bawah, semua arah, sekan-akan pesawat ini dilengkapi dengan kamera super yang memiliki jangkauan 360 derajat. Saya melihat ribuan bintang-bintang malam yang berkelip terang di bagian atas. Di bawah gemerlap lampu kota tempat tinggal saya terlihat begitu indah. Sesekali pandangan saya terhalang oleh awan mendung tipis yang sesekali lewat. Tidak ada satu pun jendela di pesawat ini karena semua keadaan di luar pesawat dapat dipantau dari sini.

Tiba-tiba di sebelah kanan muncul pesawat terbang komersial ke arah kami. Suara derunya menggema di seluruh ruangan dan sangat dekat. Saya terkejut hingga bergerak mundur selangkah. Saya pikir pesawat komersial itu akan menabrak kami. Namun saya segera sadar bahwa perangkat radar pesawat ini sangat canggih, mampu mengantisipasi dari ancaman benda yang hendak menabrak pesawat ini sehingga secara otomatis pula pesawat ini dapat mengatur posisi atau koordinat sehingga terhindar dari tabrakan. Pilot pesawat terbang komersial yang melintas tadi juga tidak dapat melihat pesawat ini baik secara visual maupun radar karena pesawat ini dalam keadaan *cloaking* atau menghilang dari pandangan dan radar.

Saya lalu bertanya kepada Som Bousom hendak kemana kita malam ini. Tapi ia diam saja dan menunduk sebentar. Tiba-tiba saya merasakan suasana yang tidak biasa. Ada perasaan bersalah ketika menanyakan hal itu.

Ia lalu mengajak saya ke sebuah ruangan kecil dimana terdapat sebuah layar bundar di depan saya. Hanya kami berdua di ruangan itu. Ia merogoh sebuah benda berwarna perak di saku kanannya Ia menekan sekali dan muncullah gambar di layar bundar itu. Rupanya benda itu semacam *remote control* televisi.

Saya melihat planet Bumi dari jauh, bulat dan begitu tenang. Gambar di layar lalu makin mendekat dan terus dekat hingga terlihat awan-awan putih dan biru hijau planet saya. Nampak bahwa apa yang terpampang di layar ialah semacam rekaman perjalanan pesawat ini. Kemudian saya melihat satelit-satelit yang bertebaran di angkasa. Tiba-tiba di sebelah kanan terlihat beberapa obyek nampak bergerak cepat. Seperti sekelompok… piring terbang. Ada banyak sekali dan mereka membentuk formasi. Di bagian lainnya juga tampak formasi serupa. Mereka semua menuju Bumi.

Saya terperanjat… Saya tatap Som Bousom dengan kernyit dahi penuh tanda tanya. Ia membalas tatapan saya sejenak lalu berkata bahwa itulah yang terjadi di Bumi. Mereka ialah para *alien* yang datang dari planet lain. Formasi piring terbang tadi adalah pesawat yang digunakan untuk menuju Bumi. Pesawat induk atau *mothership* mereka yang sangat besar berada di balik Bulan.

Ia mengatakan bahwa manusia Bumi telah menjadi budak para alien jahat itu tanpa mereka sadari...

Menurut Som Bousom, ada banyak sekali *alien* dari planet-planet lain yang datang Bumi. Ia telah mendata sebagian besar *alien* lain yang datang ke Bumi. Teknologi pesawat bangsa Eiras telah begitu canggihnya, sehingga para pengembara galaksi dari Eiras dapat memantau keberadaan pesawat milik *alien* lainnya.

Ia memberitahu saya bahwa salah satu pendatang Bumi paling kejam dan merupakan ras penjajah di galaksi bahkan sudah berada di Bumi dan telah menyaru seperti manusia untuk mengendalikan Bumi. Para manusia Bumi tidak menyadari bahwa Bumi telah diduduki oleh suatu kekuatan tersembunyi. Karena ras *alien* jahat itu telah berada di Bumi sejak lama, *alien* pendatang dari planet lain harus patuh kepada *alien* penguasa.

Som Bousom menghentikan kalimatnya sejenak. Ia menatap ke layar bundar itu, begitu juga saya. Komunikasi kami sempat berhenti beberapa saat. Ia lalu menekan benda perak itu sekali lagi, seketika nampak di layar bundar sebuah pemandangan pegunungan. Sejumlah piring terbang berbaris masuk ke sebuah lubang mirip gua di perut gunung. Begitu seluruh piring terbang itu masuk, lubang besar itu menutup kembali dengan sempurna. Sama sekali tidak terlihat bahwa di antara pepohonan di hutan di perut gunung itu terdapat pengkalan para *alie*n.

Ia lalu melanjutkan kalimatnya. Ia mengatakan bahwa manusia Bumi telah menjadi budak para *alien* jahat itu tanpa mereka sadari. *Alien* jahat itu sejatinya telah menguasai Bumi, namun mereka tidak berniat menghancurkan ras manusia. Mereka sadar bahwa manusia bisa dijadikan budak dan

bisa melayani mereka sekaligus membantu mereka dalam memperluas kekuatan mereka menduduiki planet-planet lainnya di galaksi Bima Sakti ini. Ras *alien* jahat itu juga menggunakan manusia untuk program pengembangan makhluk hibrida mencampurkan gen manusia dengan ras *alien* dari planet lain untuk menghasilkan "robot-robot" cerdas dan kuat sebagai langkah menguasai galaksi. Ia juga menambahkan bahwa sebagian pemimpin dari ras manusia sudah menjadi bagian dari program mereka.

Di akhir kalimatnya, Som Bousom mengatakan bahwa ia dan beberapa ras *alien* dari planet lainnya telah membentuk kekuatan untuk membantu Bumi agar terhindar dari pendudukan ras *alien* jahat itu. Ketika mendengar itu, saya merasa lega. Saya lalu bertanya kepadanya apa yang harus dilakukan oleh manusia Bumi agar tidak tunduk pada ras *alien* jahat itu. Ia tersenyum dan mengatakan bahwa ada pesan-pesan dari mereka yang harus disampaikan untuk manusia Bumi, dan untuk itu, ia telah memilih saya. Saya terkesiap dan bertanya apa maksudnya? Ia memilih saya untuk menyampaikan pesan kepada umat manusia? Saya ragu bagaimana mungkin saya melakukan itu?

Som Bousom memanggil salah satu krunya yang segera datang dengan sebuah buku tebal bersampul kristal. Dengan bersahaja, ia memberikan kepada saya buku tebal itu. Saya menerimanya dan membuka lembar demi lembar buku bersampul tebal itu. Wah, teks dalam buku itu seluruhnya dalam huruf Eiras. Saya sama sekali tidak dapat membacanya. Saya lalu menutup buku itu dan mengembali-kannya kepada Som Bousom, namun ia menolak seraya mengatakan bahwa saya harus menerima buku itu dan menyebarkan pesan-pesan dalam buku itu untuk umat manusia, atau Bumi di ambang bencana. Buku itu merupakan kumpulan pesan yang telah disusun bersama dengan sejumlah ras *alien* dari berbagai planet dengan tujuan membantu Bumi serta planet-planet lain agar terhindar dari pengaruh dan pendudukan ras *alien* jahat. Dengan berat hati saya menerimanya.



Som Bousom mengatakan bahwa ia dan beberapa ras alien dari planet lainnya telah membentuk kekuatan untuk membantu Bumi agar terhindar dari pendudukan ras alien jahat itu..

Tidak lama kemudian kami keluar dari ruang itu. Som Bousom mengantarkan saya menuju gerbang teleportasi. Sebenarnya saya agak kecewa dengan pertemuan kali ini karena malam ini kami tidak pergi ke tempat manapun.

Persis sebelum lampu gerbang dinyalakan, Som Bousom memberikan saya sebuah benda mirip televisi mini berwarna perak yang besarnya seukuran kemasan rokok kretek. Benda ini dapat membantu saya memahami seluruh teks dalam buku itu. Ia mengajarkan kepada saya cara menggunakan alat itu. Saya menerima semua pemberiannya dan tak lupa mengucapkan terima kasih. Lalu saya mengangkat tangan kanan saya, tanda ucapan selamat tinggal. Ia membalasnya.

Seketika cahaya putih memenuhi sekeliling saya, membawa saya turun ke Bumi dengan cepatnya. Beberapa detik kemudian saya sudah berada di kamar saya. Dengan agak lunglai, saya berjalan menuju tepi ranjang dan duduk di sana, tercenung dengan perjumpaan kami tadi. Sudah jam 02.00.

Saya hanya diam menatap buku tebal dan perangkat itu di pangkuan saya...

(*30 Januari 2008)*



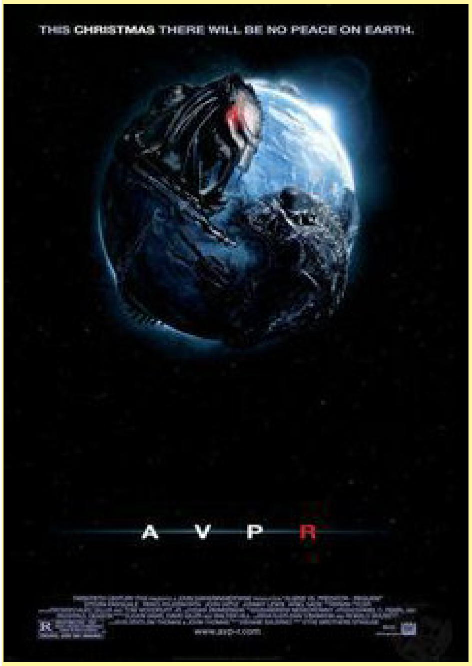
Christo: UFO tidak sama dengan hantu

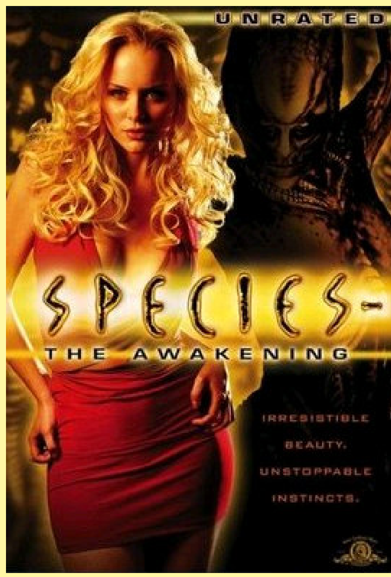
Di Yogyakarta ada seorang member milis BETA-UFO yang istimewa, namanya Alva Christo Yoshe Wijaya. Tanggal 10 Januari lalu, Christo baru merayakan ulang tahunnya yang ke 12. BETA-UFO mengirimkan hadiah berupa buku "Satu Dekade Perjalanan Komunitas BETA-UFO Melacak Fenomena UFO". Ketika sampai, bukunya langsung dibaca habis dan komentarnya: "Keren!!!". Ternyata Christo selain penggemar UFO juga pernah melihat UFO. Sekitar pukul 2 siang di sekolah, ketika mendengarkan guru, di kelas ada cahaya putih terang di kepalanya. Tak ada temannya yang tahu. Lalu ada temannya yang mau mengambil minum melihat ke belakang kelas (Christo duduk paling belakang sendirian) dan berkata, "Chris, apa tuh?" Seketika itu ia kaget dan cahaya itu hilang. Ia kemudian melihat ke jendela sekolah dan melihat 3 cakram hitam keperak-perakan menjauh.

Christo yang masih bersekolah di SD Budya Wacana Yogyakarta, kelas 6, mengemukakan bahwa alien adalah mahkluk yang tidak kita ketahui dari mana asalnya, bisa dari dimensi lain atau apa. Jumlahnya mungkin sangat besar. Dalam koloni yg jumlahnya berjuta-juta. Menurutnya UFO tidak sama dengan hantu. Hantu adalah senyawa 2 dimensi yang bukan dari dimensi kita. Mereka bisa melakukan ***poltergeist*** (membuat benda berpindah tempat), ***Bling (***kekuatan hantu berpindah tempat dengan sangat cepat), dan lain-lain. Biasanya hantu bisa diusir dengan doa atau sesajian, tapi malah bisa sebaliknya, manusia diusir hantu melalui kejahilan atau yg lain. Christo juga mengemukakan bahwa makhluk alien jenis serpent adalah seperti ular naga air ataupun udara, yang cukup ganas dan berbahaya. Namun diakuinya ia belum memiliki bukti cukup saat ini.

AVPR: Aliens vs Predator - Requiem (2007)

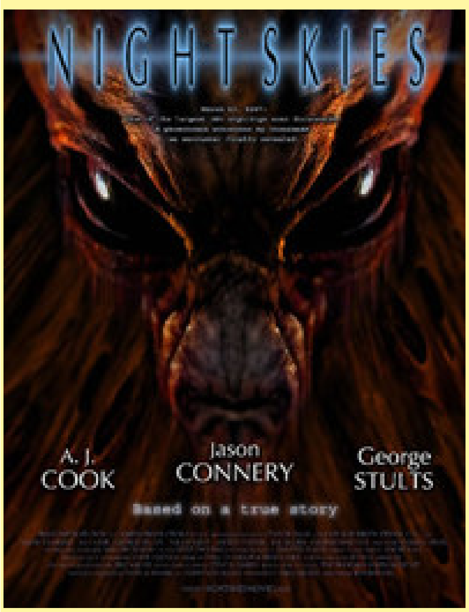
Sebuah kotakecil di bukit Colorado telah menjadi medan pertempuran antara dua makhluk extra-terrestrial yang berbahaya, yakni Alien dan Predator. Ketika pesawat Predator jatuh dan mendarat di bukit di luar kota, Alien keluar dari reruntuhan pesawat itu dan menjadi makhluk yang sangat kejam, yakni hybrid antara Alien dengan Predator. Seorang laki-laki dan anaknya yang sedang berburu di hutan telah menjadi korban makhluk ini. Saat Predator yang lain menerima data bahwa ada pesawatnya yang jatuh, ia kemudian segera kembali ke Bumi. Tak ayal lagi, penduduk kita telah menjadi korban Aliens dan Predator.. Meskipun Garda Nasional telah dimintai bantuan, mereka tidak dapat menghentikan makhluk yang mematikan itu, dan merencanakan untuk melakukan penghancuran total dengan senjata nuklir.





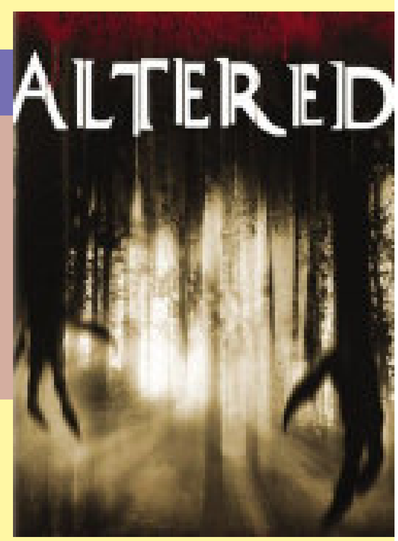
Species: The Awakening (2007)

Seorang ilmuwan, Dr. Holander, membawa keponakannya, Miranda, ke Mexico dalam usaha untuk mengatasi dan membalik dampak dari DNA alien yang pernah digunakan untuk membuat dirinya. Akan tetapi proses penyembuhan menjadi buruk dan mengharuskan .Miranda untuk membunuh serta mencari pasangan.



Altered (2006)

15 tahun lalu, lima orang telah diculik oleh alien. Hanya empat yang kembali. Sekarang, 4 orang tersebut berusaha menangkap makhluk yang pernah membunuh temannya serta menghancurkan kehidupan mereka. Waktunya membalas dendam, berhasilkah mereka?



Night Skies (2007)

Pada tanggal 13 Maret 1997, sebuah penampakan UFO tercatat di sepanjangn wilayah barat daya Amerika Serika. Kejadian itu dikenal dengan nama 'Phoenix Lights' yang disaksikan oleh banyak orang. Kisah nyata ini berdasarkan transkrip dari sesi terapi hipnosis, yang menjelaskan bahwa sesuatu telah terjadi di malam itu dan menimpa 5 orang yang terdampar di sebuah jalan. Sesuatu yang tidak hanya sekedar sinar di langit dan telah meneror mereka.



SETI@home Mencari Sukarelawan Lagi

Pencarian terpanjang untuk sinyal radio dari alien sedang mendapatkan lonjakan data baru dari teleskop Arecibo yang sudah diperbaharui, yang berarti proyek SETI@home memerlukan komputer lagi untuk membantu memproses data.

Sejak SETI@home diluncurkan delapan tahun lalu, proyek yang berpusat di Universitas California, Laboratorium Luar Angkasa Berkeley telah mempunyai lebih dari 5 juta sukarelawan dan menjadikannya komunitas terbesar dari semua proyek komputasi Internet: 170.000 penggemar pada 320.000 komputer.

Receiver terbaru yang lebih sensitif pada radio teleskop terbesar di Arecibo, Puerto Rico, menjangkau frekwensi yang lebih jelas sedang memproses data 500 kali lebih banyak dari sebelumnya. Software SETI@home sudah ditingkatkan untuk menghadapi data baru ini dimana search for extraterrestrial intelligence (SETI) memasuki era baru dan memberikan kesempatan baru bagi yang ingin membantu menemukan kehidupan di alam semesta.

"Generasi berikut dari SETI@home sudah 500 kali lebih kuat dari segala yang sudah pernah dilakukan," kata ilmuwan pemimpin proyek Dan Werthimer. "Itu berarti kita 500 kali lebih memungkinkan untuk menemukan ET dibanding SETI@home awal."

Menurut Eric Korpela, salah seorang ilmuwan proyek, data baru tersebut berjumlah 300 gigabyte per hari, atau 100 terabyte (100.000 gigabyte) per tahun, hampir sebanyak data yang tersimpan pada perpustakaan kongres Amerika. " Itu sebabnya kami perlu semua sukarelawan," katanya. "Setiap orang berkesempatan menjadi bagian dari proyek ilmiah terbuka untuk umum yang paling besar dalam sejarah."

Parabola Arecibo yang berdiameter 1000 kaki (300 meter), yang terbentang pada sebuah lembah di Puerto Rico, adalah bagian dari Pusat Astronomi dan Ionosphere Nasional yang dioperasikan oleh Universitas Cornell dengan dana dari National Science Foundation. Sejak tahun 1992, Werthimer dan timnya menumpang di radio observasi astronomi pada Arecibo untuk merekam sinyal dari angkasa dan menganalisa tanda-tanda yang bisa mengindikasikan bahwa ianya dikirim dari sebuah kehidupan intelijen.

Ketika data yang masuk melebihi kemampuannya untuk dianalisa, para ilmuwan memikirkan sebuah proyek komputasi yang disebar untuk menjaring banyak komputer yang dijadikan sebuah super komputer untuk melakukan analisa.

Sejak SETI@home diluncurkan, banyak proyek komputasi tersebar lain yang mulai tumbuh, dari folding@home yang memprediksi perpecahan protein dalam tiga dimensi sampai ke cosmology@home yang membuat model alam semesta. Semua sekarang berada dalam satu wadah yaitu BOINC (Berkeley Open Infrastructure for Network Computing) yang dikembangkan oleh direktur SETI@home David Anderson, dengan tujuan agar semua proyek yang berbeda bisa berbagi sumber.

"Sekarang sudah ada 42 proyek dalam BOINC dan sampai saat ini, sudah ada cukup tenaga komputasi untuk digilir," kata Werthimer.

Yang memicu lonjakan data baru adalah penambahan tujuh buah receiver baru di Arecibo, yang membolehkan teleskop untuk merekam sinyal radio dari tujuh bagian di langit secara bersamaan dan bukan hanya satu bagian. Dengan sensitifitas yang lebih besar dan kemampuan untuk mendeteksi polarisasi dari sinyal radio, ditambah dengan 40 kali lebih jangkauan frekwensi, Arecibo di tata untuk menjelajahi langit mencari sumber sinyal radio baru.

Peningkatan seperti ini mengutamakan teleskop dalam pencarian sinyal intelijen yang baru dari angkasa.

"Semua receiver itu membantu kami menyeleksi gangguan dengan lebih baik dan tidak membuat kami lebih rentan dalam menyangka bahwa sesuatu yang terrestrial itu adalah extraterrestrial," kata Werthimer.

Werthimer mencatat bahwa, walaupun pada kenyataannya, UC Berkeley telah menganalisa sinyal radio dari angkasa sejak tahun 1978 melalui berbagai teleskop yang berbeda, namun belum pernah menemukan adanya petunjuk signal dari suatu kehidupan intelijen.

"Bumi baru mulai mencari frekwensi di langit; kami hanya mencari pada sumber kosmik yang paling terang, berharap kita menelusuri saluran radio yang tepat." Katanya. "Kabar baiknya adalah, kita memasuki era dimana kita sanggup menelusuri milyaran saluran. Arecibo sudah ditingkatkan untuk pencarian seperti ini, jadi jika ada sinyal di luar sana, kami atau para sukarelawan kami akan menemukannya."

SETI@home telah didanai oleh berbagai organisasi selama bertahun-tahun, termasuk The Planetary Society dan Sun Microsystems, dan terus didukung oleh donasi individual dari para sukarelawan.

Untuk informasi lanjut kunjungi situs:
http://setiathome.berkeley.edu/

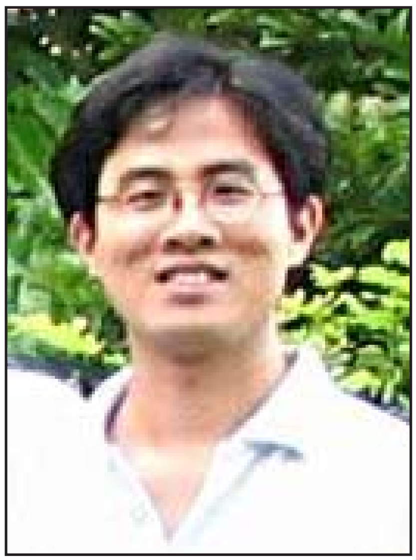
Diterjemahkan oleh Edy Susanto, tim Indonesia.
http://tech.groups.yahoo.com/group/SETI-Indonesia/



UFO: Menguak Tabir, Membelah Makna

- Sebuah cara memahami Allah -

"Sampai beberapa waktu yang lalu, orang dapat menganggap manusia sebagai pusat alam semesta, dengan kedudukan bumi itu dalam sistem matahari. Sekarang kita tahu di mana kedudukan bumi itu, dan bahwa sebenarnya terdapat ratusan milyar matahari dalam bimasakti kita, dan ratusan milyar galaksi di luar batas-batas kemampuan teleskop yang terbesar. Tak pernah lagi martabat manusia serta tanggung jawabnya dapat didasarkan atas sifatnya yang sentral dan mikroskopis"
(terjemahan dari Oppenheimer, 1953, 83)



oleh: Fr. Haryanto Soedjatmiko SJ[1]

Pendahuluan

"Bagaimanakah pemahaman akan UFO dapat dijelaskan?" Pertanyaan ini secara spontan muncul dalam diri saya ketika membaca pengumuman lomba essay "*Alien* dan UFO" di kampus STF Driyarkara. Lagipula wacana seputar hal ini sama sekali tidak pernah disinggung dalam bangku perkuliahan. Maka, proses yang terjadi selama mempersiapkan sampai dengan kemudian menjadi sebuah tulisan menjadi hal yang menantang.

Tulisan ini dibagi dalam tiga bagian. Pertama, akan dibicarakan secara singkat mengenai definisi UFO dan kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan pandangan yang mendukung dan menentang eksistensi UFO. Pada bagian kedua, pandangan mengenai adanya UFO akan ditelaah lebih lanjut dengan meminta pertanggungjawaban dari Andre Kole, seorang penulis *Mind Games*. Selanjutnya, ketiga, pembicaraan mengenai UFO akan diletakkan di dalam pemikiran Blaise Pascal mengenai "pertaruhan hidup manusia". Di situ juga akan disampaikan bagaimana ternyata dengan mengakui adanya makhluk lain di luar angkasa akhirnya kita akan sampai kepada pemahaman akan Allah. Tulisan ini akan ditutup dengan sebuah pandangan singkat .

Menguak Tabir UFO

a. Definisi Singkat[2]

UFO adalah singkatan dari *Unidentified Flying Object*, yang artinya benda terbang tak dikenal atau "Benda Terbang Aneh" (BETA). Istilah BETA dipergunakan oleh Marsekal Muda TNI (purn) J. Salatun, seorang penyelidik UFO senior Indonesia. UFO tidak harus merupakan sebuah pesawat luar angkasa, namun termasuk segala sesuatu yang terlihat di angkasa dan tak dapat dijelaskan.

Ilmu yang menyelidiki fenomena tentang UFO dinamakan Ufologi, sementara orang yang melakukan penyelidikan mengenai UFO disebut Ufolog. Makhluk yang membawa UFO disebut sebagai Ufonaut dan umumnya lebih sering disebut dengan istilah: E.T. atau ALF *(Alien Life Form)*. E.T. adalah singkatan dari *Extra Terrestrial*, yang artinya berasal dari luar bumi. Karena ada teori yang mengatakan bahwa makhluk UFO bisa saja berasal dari bumi (dari dalam bumi atau dasar laut), maka penggunaan istilah "*alien*" lebih sering digunakan daripada E.T. Sedangkan penggunaan istilah "Piring Terbang" pertama kali digunakan oleh pilot Kenneth Arnold yang melihat sembilan obyek terbang aneh dalam suatu formasi di atas gunung Rainier, pegunungan Cascade, Washington. Peristiwa itu terjadi pada tanggal 24 Juni 1947.[3] Sejak itu, masalah UFO banyak dibicarakan orang.

b. Disputasi pro dan kontra

Pembicaraan mengenai UFO bukanlah sebuah hal yang baru. Artinya, permasalahan itu pernah diperbincangkan banyak orang. Salah satu di antaranya adalah

ketika permasalahan UFO ini diangkat di dalam forum PBB pada tanggal 27 Nopember 1978.[4] Pada hari itu masalah UFO dibicarakan di dalam Komite Politik Khusus dari Majelis Umum PBB dalam sidangnya yang ke-33, dengan mata acara no. 126 yang berbunyi: Pembentukan suatu badan atau bagian dari PBB untuk melakukan, mengkordinasikan dan menyebarluaskan hasil penelitian UFO dan gejala-gejala yang bertalian. Dengan demikian masalah UFO yang kontroversial itu, yang sebelumnya telah 31 tahun lamanya menjadi pemberitaan dunia, akhirnya menjadi pembicaraan resmi di forum PBB.

Apakah UFO itu benar-benar ada? Tidak mudah dikatakan. Sebab, dengan seseorang menjawab "ya" atau "tidak", misalnya, berarti ia akan dikenakan sejumlah pertanyaan lanjutan untuk mempertanggungjawabkan jawab yang telah diberikan. Maka, selanjutnya, akan disampaikan dua pandangan umum mengenai UFO, yakni yang mendukung (pro) dan yang menentang (kontra).

Untuk menyampaikan pandangan yang pertama (pro), saya akan mendasarkan diri pada beberapa sumber yang menyebutkan adanya penampakan-penampakan seputar UFO. Di dalam *encyclopedia of the unexplained (1974)*[5] disebutkan tentang adanya puncak-puncak kegiatan yang tampak pada tahun 1947, 1948, 1950, dan yang sangat penting adalah pada tahun 1952. Menurut ensiklopedi tersebut, laporan penampakan datang dari perorangan dari berbagai lapisan pekerjaan dan khususnya dari para pilot pesawat terbang. Salah satu di antaranya adalah sebuah laporan yang dibuat oleh Kapten Clarence S Chiles bersama kopilotnya, John B Whitted, dari sebuah DC-3 (Dakota) Eastern Airlines:



"Pada pukul 2:45 dini hari pada 23 Juli 1948, pada cuaca malam yang cerah tanpa awan diterangi sinar bulan, Chiles melihat suatu benda mirip peluru, menuju ke arah pesawatnya dengan arah barat daya. Mereka berada 20 mil di barat Montgomery, Alabama. Dibelokkannya DC-3-nya ke kiri, dan UFO itu melintasi mereka pada jarak sekitar 200 meter. Whitted kemudian melihat benda itu berbentuk cerutu, dan tampak terbuat dari logam dan tidak bersayap, dan benda itu mempunyai "lubang-lubang jendela" yang dari dalamnya menyorotkan cahaya yang aneh. Sebuah api sepanjang 15 meter keluar dari "ekor"-nya. Ketika berada sejajar dengan DC-3 itu, benda itu berhenti dan mendadak membubung ke atas secepat kilat. DC-3 itu berguncang, seolah-olah terkena hembusan gas. Chiles pergi ke belakang, dan menemukan seorang penumpang terjaga dan merasa sangat khawatir dengan kilasan besar cahaya yang dilihatnya di luar pesawat."[6]

Sedangkan yang terjadi pada tahun 1952 adalah sebagai berikut:

Pada tanggal 20 Juli malam ditemukan tujuh buah UFO yang melanggar ruang udara larangan di atas Gedung Putih dan Gedung Capitol di Washington, DC. Benda-benda itu dijejaki oleh radar di tiga

lapangan terbang yang berbeda, dan diamati secara visual dari tanah sementara mereka berputar-putar. Sebuah pesawat tempur naik ke udara dan meluncur menuju salah satu UFO itu. Pesawat itu mendekati benda yang terang itu, dan pilotnya terdengar berteriak kaget ketika UFO itu mendadak melarikan diri dengan kecepatan luar biasa dan menghilang; pada saat yang sama bintiknya pun menghilang dari layar radar.[7]

Penampakan-penampakan mengenai UFO terus terjadi. Bahkan, peristiwa ditabraknya gedung WTC di New York (11 September 2001) juga dikaitkan dengan kehadiran UFO. Dari dua buah kamera video yang merekam peristiwa WTC itu dengan sudut yang berbeda ditemukan sebuah benda aneh berbentuk silinder, melesat dengan kecepatan yang sangat tinggi sehingga sulit dianggap bahwa hal itu adalah pesawat terbang biasa.[8]

Tentu masih banyak laporan-laporan seputar penampakan UFO namun sejauh manakah laporan-laporan itu dapat dipertanggung-jawabkan kebenarannya? Boleh jadi di sinilah awal dari keberatan-keberatan terhadapnya. Laporan-laporan dapat menjadi sangat bervariasi dalam hal keandalannya, yang dapat dinilai dari jumlah saksi, dan apakah para saksi independen satu dari yang lain, dari kondisi pengamatan (kabut, lampu dsb), dan dari arah pengamatan. Yang tipikal, saksi yang melaporkan suatu penampakan menganggap obyek itu berasal dari luar bumi, atau mungkin suatu kendaraan militer, tetapi pasti dikendalikan oleh suatu kecerdasan; kesimpulan ini biasanya didasarkan pada apa yang terlihat sebagai "terbang dalam formasi" oleh sekelompok UFO, gerak-gerak tidak alamiah yang tampak berpusat pada suatu sasaran, atau perubahan arah, terang, dan gerakan, yang mendadak dan tampak mempunyai maksud tertentu.

Mata telanjang manusia dapat menipu, bahkan menghasilkan halusinasi. Sebuah cahaya yang terang, seperti planet Venus, sering kali tampak bergerak, sekalipun sebuah teleskop yang terpancang atau suatu tiang sebagai patokan membuktikan bahwa cahaya itu tak berpindah tempat. Kesan visual tentang jarak juga sangat tidak andal, karena didasarkan atas asumsi tentang besarnya suatu benda. Pantulan dari kaca jendela atau kacamata dapat memberikan gambar yang bertumpukan. Efek optikal dapat mengubah sumber cahaya yang semula berupa titik menjadi obyek yang tampak sebagai piring. Ilusi-ilusi optikal seperti itu, disertai hasrat psikologis untuk menafsirkan gambar-gambar visual itu, diketahui dapat menjelaskan banyak laporan UFO. Penampakan radar, yang lebih andal dalam hal-hal tertentu, tidak dapat membedakan antara obyek fisik dan jejak meteor, jejak awan gas yang terionisasi, hujan, atau diskontinuitas suhu. Lagipula, ada beberapa efek yang dapat memberikan gema radar palsu: interferensi elektronik, pantulan dari lapisan-lapisan terionisasi atau awan, atau pantulan dari daerah-daerah lembab, seperti awan cumulus. Bahkan "kejadian kontak" — yang disertai laporan kegiatan di samping penampakan — didapati paling banyak menyangkut mimpi atau halusinasi; keandalan laporan seperti itu sangat tergantung pada apakah ada dua atau lebih saksi yang independen.[9]



Apakah UFO itu benar-benar ada? Tidak mudah dikatakan. Sebab, dengan seseorang menjawab "ya" atau "tidak", berarti ia akan dikenakan sejumlah pertanyaan lanjutan untuk mempertanggungjawabkan jawab yang ada..

Pertanggungjawaban terhadap adanya UFO

Boleh jadi, topik pembicaraan mengenai "ada-tidaknya" UFO masih tetap menjadi bahan diskusi yang menarik. Namun, pada bagian ini bukanlah saatnya untuk masih mempertahankan hipotesis di atas melainkan mengajukan pertanyaan lain, yakni bagaimana fenomena UFO itu mau dijelaskan secara ilmiah? Dari keseluruhan laporan penampakan, umumnya hanya 10% saja yang tidak dapat dijelaskan atau dikenali melalui penyelidikan yang sangat serius. Sementara sisanya 90% dapat dijelaskan sebagai suatu fenomena alam atau hanya benda

buatan manusia.

Saya masih akan melanjutkan pembahasan mengenai pertanggungjawaban kebenaran mengenai UFO itu lebih jauh. Bahkan, sekarang dapat diajukan sebuah pertanyaan epistemologis, yakni "Sejauh manakah pengetahuan mengenai UFO itu dapat dipertanggungjawabkan?"

Andre Kole di dalam *Mind Games*[10] mengungkapkan empat prinsip yang dapat diambil untuk mempermudah kerja setiap peneliti dalam menetapkan suatu kebenaran. Pertama, kita harus berpegang pada bukti nyata. Melalui ufologi, kita diajak untuk meyakini (1) bahwa ada makhluk cerdas yang hidup di planet lain, (2) bahwa mereka dengan suatu cara berhasil mencapai bumi dalam penjelajahan luar angkasa, dan (3) bahwa secara berkala mereka mengunjungi kita dalam pesawat luar angkasa yang menyangkal segala hukum fisika. Namun, agar kita dapat meyakini hal itu sebagai kebenaran, sekali lagi harus ada bukti-bukti nyata yang ditawarkan.

Kedua, masih berhubungan dengan yang pertama, jika hal itu benar, menurut Andre, maka harus ada buktinya. Ufologi dengan cepat menunjukkan bahwa empat puluh persen orang Amerika percaya bahwa UFO memang benar-benar nyata. Namun, hal ini tidak penting sebab yang terpenting sekarang adalah bahwa terdapat bukti yang tidak dapat disanggah bahwa hal itu adalah benar. Di masa lalu sembilan puluh persen penduduk Eropa percaya bahwa dunia itu datar, namun keyakinan mereka yang salah itu tidak mengubah fakta bila akhirnya ditemukan bahwa dunia itu bulat.

Bagi orang yang percaya akan adanya UFO, mereka harus membuktikan keyakinan itu. Lebih jauh, mereka harus membuktikan hal yang melampaui keragu-raguan yang masuk akal itu dengan menggunakan bukti secara langsung.

Ketiga, bukti itu harus merupakan bukti langsung dan relatif masih baru. Bagi Andre, kesulitan yang sering muncul kembali dalam membicarakan hal ini adalah bahwa peneliti hampir-hampir tidak dapat berbicara dengan seseorang yang menyaksikan UFO secara langsung. Percakapan yang terjadi biasanya seperti berikut, "Yah, sebenarnya saya tidak benar-benar melihatnya sendiri...tetapi jika anda berbicara dengan orang ini, akan akan memperoleh kebenaran." Pada akhirnya pembicaraan ini membuat para peneliti menarik kesimpulan bahwa banyak cerita mengenai UFO hanyalah suatu legenda. Interpretasi moderen mengenai kejadian-kejadian historis yang membingungkan ini sangat tidak dapat dikualifikasikan sebagai "bukti" atau minimal ditelusuri dan diverifikasi.

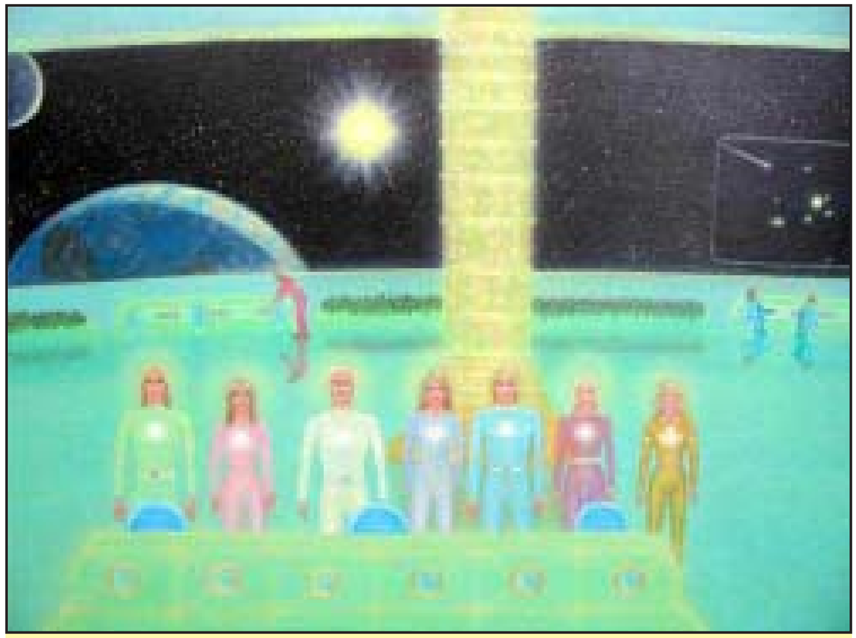
Selanjutnya, yang keempat, bukti itu harus masuk akal bagi peneliti. Untuk ini Andre Kole menggunakan prinsip pisau cukur Okham: jika berhadapan dengan beberapa deretan penjelasan, pilihlah yang paling sederhana yang mencakup semua fakta yang telah diketahui. Jika benar bahwa banyak orang mengaku telah melihat obyek di langit yang tidak dapat mereka jelaskan, maka benar juga bahwa orang-orang tersebut telah membuat kesalahan dalam pengamatan dan ide-ide yang telah ada dalam pikiran mereka dapat mempengaruhi observasi mereka.

Sebagai contoh, Andre Kole menggunakan peristiwa pada tanggal 22 April 1987 sebagai bukti. Ketika itu, sebuah penerbangan British Airways dari London ke Bangkok berpapasan dengan sebuah obyek terang yang memancarkan cahaya. Ada lima saksi dan masing-masing mengambarkan peristiwa penampakan ini dengan lima cara yang berbeda-beda. Dari sini dapatkah ditarik sebuah penjelasan yang paling sederhana yakni bahwa sebagian besar penampakan dapat dijelaskan. Akan tetapi perjumpaan dengan UFO pada umumnya telah terbukti merupakan kesalahan atau bisa juga merupakan tipuan.



Melalui ufologi, kita diajak untuk meyakini bahwa ada makhluk cerdas yang hidup di planet lain yang secara berkala mengunjungi kita.

Blaise Pascal: "Pertaruhan Hidup Manusia", UFO, dan Allah



Kesadaran akan adanya makhluk hidup "yang lain" juga akan memperkaya kesadaran akan Sang Pencipta, yakni Allah sendiri.

Di dalam *Filsafat Agama Kristiani*[11], Nico Syukur Dister menjelaskan mengenai pandangan Blaise Pascal (bab V "Intuisi Sanubari"). Salah satunya adalah mengenai "pertaruhan hidup manusia".[12] Bagian ini mau menjelaskan bagaimana sikap manusia ketika berhadapan dengan pertanyaan mengenai "ada-tidaknya" Allah.

Apakah Allah ada atau tidak? Menurut Pascal, akal budi tidak dapat mengambil keputusan dalam hal ini sebab kedua-duanya tidak dapat dibuktikan. Namun, manusia harus memilih antara percaya atau tidak. Oleh karena itu, manusia mau tidak mau harus bertaruh. Dalam pertaruhan itu pertama-tama harus disadari apa kepentingan manusia, yaitu kebahagiaan sejati. Sedangkan yang dipertaruhkan adalah keselamatan manusia. Pascal di dalam pertaruhan ini mengusulkan untuk memilih adanya Allah. Sebab, kita tidak akan dirugikan pun seandainya Allah itu terbukti tidak ada. Kita tidak akan kehilangan keselamatan seandai-nya Allah itu tidak ada. Namun, bukan sebaliknya.



Merujuk teori kreasionisme maka kehadiran UFO akan membuktikan bahwa manusia bukanlah satu-satunya makhluk hidup "yang tertinggi" di alam semesta ini.

Walaupun argumen "pertaruhan" di atas diarahkan untuk memahami Allah namun melalui analogi yang "sama"[13] saya akan mengenakannya di dalam memahami UFO. Maksudnya, bahwa di dalam "pertaruhan" mengenai UFO, saya cenderung untuk memilih UFO sebagai "yang ada". Pun bila memang seandainya UFO itu tidak ada, saya sama sekali tidak akan dirugikan.

Lagipula kesadaran akan keberadaan UFO itu justru akan membuka mata kita (manusia), sebagai makhluk di bumi, dengan lebih lebar. Bahwa ternyata, ada makhluk hidup lain, entah di luar planet Bumi maupun di luar galaksi Bimasakti yang mirip dengan manusia. Dengan merujuk kepada teori kreasionisme maka kehadiran UFO akan membuktikan bahwa manusia bukanlah satu-satunya makhluk hidup "yang tertinggi" di alam semesta ini.

Kesadaran akan adanya makhluk hidup "yang lain" juga akan memperkaya kesadaran akan Sang Pencipta, yakni Allah sendiri. Allah itu bukan hanya Allah bagi makhluk di bumi. Ia juga bukan hanya pantas dimiliki oleh makhluk di bumi namun juga sebagai "Zat Tunggal" di alam semesta ini. Allah adalah sosok misteri yang jauh melampaui kemampuan manusia sebagai salah satu makhluk ciptaan-Nya untuk memikirkannya. Dengan kata lain, Allah yang kita yakini dalam arti tertentu bukanlah Allah yang sesungguhnya. Boleh jadi Allah yang sesungguhnya justru adalah Allah yang tidak saya imani.

Selama ini manusia hanya memahami Allah berdasar

keyakinan iman tertentu. Di sini dapatlah diajukan pertanyaan berikut, “Benarkah sosok itu adalah Allah yang sesungguhnya?” Jangan-jangan kita telah “memaksa” kehadiran Allah ke dalam kerangka pikir yang telah kita tetapkan sendiri.

Lalu, bagaimana dengan agama? Agama, dengan kehadiran UFO dan kesadaran akan adanya makhluk hidup “yang lain”, merupakan salah satu saja cara di dalam memahami Allah. Dengan demikian sains juga dapat menjadi pintu masuk lain di dalam memahami Allah.

Penutup

Dapatkah alam semesta sepenuhnya dipahami?

Keith Ward di dalam *Dan Tuhan tidak Bermain Dadu*[14] mengungkapkan bahwa kebanyakan kaum teis akan berkeberatan pada penegasan mengenai segala sesuatu yang dapat dipahami melalui pikiran manusia. Realitas, bagi seorang teis, secara intrinsik dapat dipahami, namun hanya dapat dipahami secara utuh oleh akal yang maha sempurna dari Tuhan. Namun, bukan berarti bila kemudian kaum teis berkata, “Jangan coba-coba memahami hal ini, ini pengetahuan terlarang” di hadapan para ilmuwan melainkan seharusnya berkata, “Tuhan telah menciptakan kamu untuk memahami dan menghormati ciptaan-Nya, karena itu carilah kebenaran dengan sekuat tenagamu.” Dalam pergulatan demikian, akan selalu ada tempat bagi misteri, bagi sesuatu yang melampaui analisis intelektual; dorongan pemahaman yang melampaui kemampuan berpikir yang terbatas dan abstrak.

Akhirnya, tampak jelas bahwa mungkin ada banyak semesta, artinya ruang-waktu terbatas, dan bentuk-bentuk eksistensi selain yang ada dalam ruang-waktu ini. Jika Allah tidak terbatas, dapat ditebak ada banyak hal yang harus dipahami sebelum segalanya dapat dimengerti. Tak mungkin ada cara ketika kita dapat memperoleh pengetahuan tentang semesta lain (karena, per definisi, semesta lain itu tidak memiliki kaitan spasial maupun temporal dengan kita, yang berarti menutup segala bentuk pengetahuan) dan tidak mungkin ada cara ketika pikiran manusia yang terbatas mampu melingkupi sekelompok data yang tak terbatas. Jadi, tampaknya, setelah semua pertimbangan itu, jika segala hal mau dipahami, hanya Allah sendirilah yang mampu memahaminya.[15]



Catatan kaki:

[1] Tulisan ini dibuat saat penulis masih berstatus sebagai mahasiswa jurusan Filsafat Sosial pada Sekolah Tinggi Filsafat “Driyarkara”, Jakarta, yang secara khusus dipersembahkan dalam rangka lomba Essay “Alien dan UFO” yang diselenggarakan oleh Sekolah Tinggi Teologi Jakarta. Saat ini penulis adalah mahasiswa pasca sarjana jurusan teologi pada Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

[2] Informasi mengenai UFO ini saya dapatkan dari http://www.geocities.com/indoufo/apakah.html

[3] Informasi lebih lanjut mengenai peristiwa ini dapat dilihat di http://www.geocities.com/indoufo/ency2.html

[4] Informasi lebih lanjut mengenai masalah UFO di Forum PBB dapat dilihat di http://www.geocities.com/indoufo/apakah.html

[5] http://www.geocities.com/indoufo/ency2.html

[6] Berita mengenai peristiwa yang terjadi pada tahun 1948 itu saya peroleh dari http://www.geocities.com/indoufo/ency2.html

[7] Berita mengenai peristiwa yang terjadi pada tahun 1952 itu saya peroleh dari http://www.geocities.com/indoufo/ency2.html

[8] “Video merekam UFO saat pesawat menabrak Gedung WTC”, Info-Ufo (No. 10, Tahun I), hlm. 7.

[9] Uraian mengenai hal ini dapat ditemukan pada http://www.geocities.com/indoufo/ency1.html

[10] Uraian selanjutnya mengenai buku ini saya sarikan dari “Menetapkan Kebenaran Laporan Penampakan UFO”, Info-Ufo (No. 10, Tahun I), hlm. 33-35 dan saya sampaikan ke dalam lima alinea berikutnya.

[11] Nico Syukur Dister, “Intuisi Sanubari”, Filsafat Agama Kristiani, Yogyakarta: Kanisius, 1985, hlm. 136-168.

[12] Istilah yang dipergunakan sebenarnya hanya “pertaruhan” namun bila melihat keseluruhan isi pandangan Blaise Pascal di dalam bagian ini, saya lebih tertarik untuk memberi tambahan menjadi “pertaruhan hidup manusia” (Nico Syukur Dister, “Intuisi Sanubari”, Filsafat Agama Kristiani, Yogyakarta: Kanisius, 1985, hlm. 159-160).

[13] Saya sadar bahwa kerangka yang digunakan Blaise Pascal di atas adalah dikhususkan untuk mempertanyakan eksistensi Allah dan meskipun demikian saya mempergunakan kerangka itu di dalam memahami fenomena UFO. Singkat kata, misteri Allah tentu tidak dapat dibandingkan begitu saja dengan misteri UFO.

[14] Keith Ward, Dan Tuhan tidak Bermain Dadu (terj: Larasmoyo), Bandung: Mizan, 2002, hlm. 53.

[15] Keith Ward, ibid, hlm. 61.





BETA-UFO mempersembahkan sebuah dokumentasi berupa kliping digital berbagai artikel tentang UFO dan misteri lainnya. Berisi ratusan halaman kliping dari berbagai media cetak berbahasa Indonesia yang terbit sejak tahun 1980-an.

Tersimpan dalam format JPG dengan resolusi tinggi yang kompatibel dengan berbagai software untuk melihat gambar.

Dapat dicetak atau dibaca langsung dengan mudah melalui komputer.

Jelajahi informasi berbagai artikel dalam CD-ROM ini yang mungkin belum pernah Anda baca sebelumnya.



BETA UFO INDONESIA

Mac OS
WIN 95
WIN 3.1

System requirements
- 486/33 or faster processor
- Ms. Windows or MAC OS
- Image Viewer Software
- High Color graphics
- CD-ROM drive